

**STRATEGI RUMAH QURAN SAMUDERA TAHFIZ DALAM  
PEMBERANTASAN BUTA HURUF QUR'AN DI  
KELURAHAN SEI PUTIH TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

MARDIA ULFA HASIBUAN

NPM: 1801020016



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

**Strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz Dalam Pemberantasan Buta Huruf  
Quran di Kelurahan Sei Putih Timur**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**Mardia Ulfa Hasibuan**  
NPM : 1801020016

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I., M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

## PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya

Ayahanda Isran Basri Hasibuan

Ibunda Ros Linar Siregar

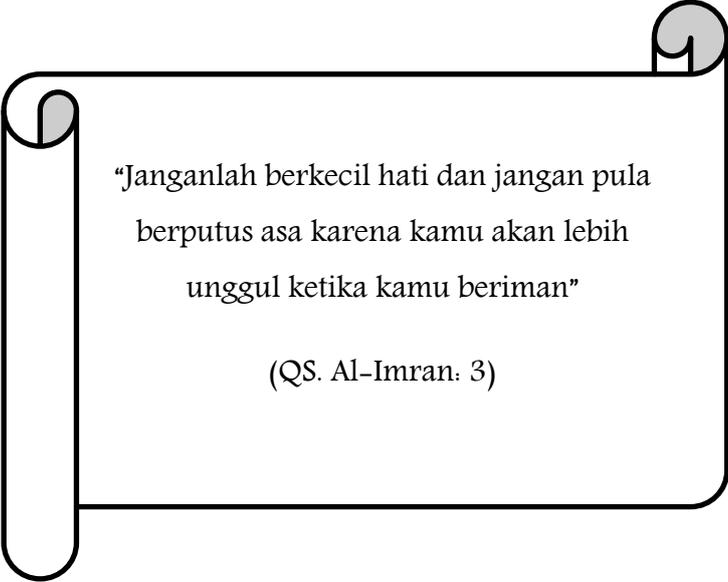
Keluarga Tercinta

Riski Afriani Hasibuan, Mardia Ulfi Hasibuan

Serta Pandapotan Hasibuan

Yang selalu memberikan dukungan

Dan doa kesuksesan bagi saya.



“Janganlah berkecil hati dan jangan pula  
berputus asa karena kamu akan lebih  
unggul ketika kamu beriman”

(QS. Al-Imran: 3)

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MARDIA ULFA HASIBUAN

Npm : 1801020016

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI RUMAH QURAN SAMUDERA TAHFIZ DALAM PEMBERANTASAN BUTA HURUF QURAN DI KELURAHAN SEI PUTIH TIMUR”** Merupakan hasil karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 19 Mei 2022

Yang menyatakan



Mardia Ulfa Hasibuan



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Mardia Ulfa Hasibuan  
Npm : 1801020016  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz Dalam Pemberantasan Buta Huruf Quran di Kelurahan Sei Putih Timur

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16-1-2022	Catatan Belakangan maulah	[Signature]	
20-1-2022	Rumusan maulah	[Signature]	
30-1-2022	Bab II Teori	[Signature]	
09-2-2022	Teori Pengumpulan Data	[Signature]	
19-2-2022	Bab III Teori Analisis Data	[Signature]	
27-2-2022	Isi dan Penelitian	[Signature]	
09-3-2022	Analisis Data Penelitian	[Signature]	
24-3-2022	Pembahasan dan Hasil penelitian	[Signature]	
29-3-2022	Abstrak Pembahasan	[Signature]	
31-3-2022	Acc Sidang	[Signature]	

Medan, 29 Maret 2022

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
[Signature]

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi  
[Signature]

Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi  
[Signature]

Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I, M.Pd.

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Mardia Ulfa Hasibuan**  
NPM : **1801020016**  
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**  
JUDUL SKRIPSI : **Strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz Dalam Pemberantasan Buta Huruf Quran di Kelurahan Sei Putih Timur**

Medan 7 April 2022

Pembimbing



*Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I. M.Pd.I*

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



*Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi*

Dekan,



*Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA*

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 7 April 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Mardia Ulfa Hasibuan** yang berjudul “ **Strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz Dalam Pemberantasan Buta Huruf Alquran di Kelurahan Sei Putih Timur** “. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Pembimbing

  
Dr. Hasrian Rud Setiawan S.Pd.I. M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

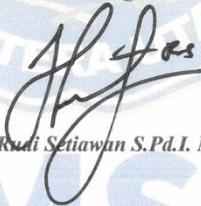
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Mardia Ulfa Hasibuan  
NPM : 1801020016  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz Dalam Pemberantasan Buta Huruf Quran di Kelurahan Sei Putih Timur

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 7 April 2022

Pembimbing



*Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I. M.Pd.I*

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI



*Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi*

Dekan,



*Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA*

## ABSTRAK

***MARDIA ULFA HASIBUAN : NPM: 1801020016 “Strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz Dalam Pemberantasan Buta Huruf Quran di Kelurahan Sei Putih Timur”***

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi yang digunakan oleh Rumah Quran Samudera Tahfiz dalam Pemberantasan Buta Huruf Alquran di Kelurahan Sei Putih Timur. Yaitu penggunaan metode dalam pembelajaran Alquran, faktor-faktor penghambat dalam melakukan strategi, serta solusi yang dilakukan oleh Rumah Quran Samudera Tahfiz dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil yang diperoleh adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran adalah metode Ekspositori, talaqqi dan diskusi. Dilakukan dengan langkah-langkah mengadakan pembelajaran khusus Taisir, evaluasi bacaan Alquran santri, memberikan motivasi dan tidak memberikan tekanan. Salah satu hambatan yang dialami adalah tidak konsistennya santri mengikuti kelas pembelajaran. Solusi yang dilakukan adalah dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

**Kata Kunci:** Strategi, Pemberantasan, Huruf Alquran

## **ABSTRACT**

**MARDIA ULFA HASIBUAN : NPM: 1801020016 “Strategy Of Tahfiz Ocean Quran House In Eradication Letters Of The Quran At Sei Putih Timur Village”**

*The main problem of this research is how the strategy used by Rumah Quran Samudra Tahfiz in Eradicating Illiteracy of the Koran in the Village of Sei Putih Timur. Namely the use of methods in learning the Quran, the inhibiting factors in carrying out the strategy, as well as the solutions carried out by the Samudera Tahfiz Quran House in overcoming the obstacles experienced. This type of research is qualitative research. This research was conducted by collecting data, namely: interviews, observation, documentation. The results obtained are the methods used in learning the Quran are expository, talaqqi and discussion methods. It is carried out by taking steps to hold special Taisir learning, evaluating the reading of the Quran for students, providing motivation and not giving pressure. One of the obstacles experienced is the inconsistency of students taking learning classes. The solution is to apply more creative and innovative learning methods.*

*Keywords: Strategy, Eradication, Letters of the Quran*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis munajatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz Dalam Pemberantasan Buta Huruf Quran di Kelurahan Sei Putih Timur”** guna memenuhi sebagian persyaratan untuk gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Salawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan Allahumma Shalli ‘Ala Muhammad Wa ‘ala Ali Muhammad kepada Nabi Muhammad Saw, semoga nantinya termasuk golongan umat yang mendapat syafaatnya.

Penulis menyadari kelemahan dan keterbatasan sehingga dalam penyelesaian skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak yang terkait, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Assoc Prof. Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing proposal ini yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan proposal ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Seluruh Keluarga Besar Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Isran Basri Hasibuan dan Ibu Ros Linar Siregar selaku orangtua kandung penulis yang telah memberikan do'a dan semangat sehingga proposal ini dapat terselesaikan.
10. Abang Ali Akbar Harahap, Kak Rizki Afriani Hasibuan, Mardia Ulfi Hasibuan, M. Pandapotan Hasibuan selaku keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. H. Fakhruddin Lubis LC selaku pemilik Rumah Quran Samudera Tahfiz yang telah memberikan izin untuk melakukan riset pada skripsi ini.
12. Ustadzah Fatimah Az Zahra, Evi Harianti Panjaitan dan Fitriyani Panjaitan yang telah bersedia meluangkan waktu kepada penulis guna mendapatkan data yang diperlukan untuk hasil skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis melainkan juga para pembaca.

Medan, Maret 2022

Mardia Ulfa Hasibuan

## Daftar Isi

KATA PENGANTAR .....	x
Daftar Isi .....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II.....	9
LANDASAN TEORITIS .....	9
A. Kajian Pustaka .....	9
1. Pengertian Strategi.....	9
2. Pengertian Rumah Quran.....	13
3. Pengertian dan Fungsi Alquran .....	15
4. Metode Membaca Alquran dan menulis.....	17
5. Ilmu Tajwid dan Makharijul Huruf .....	20
6. Pemberantasan Buta Huruf Alquran.....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	27
BAB III .....	30
METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Rancangan Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Kehadiran Peneliti .....	31
D. Tahapan Penelitian .....	32

E. Data dan Sumber Data .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34
BAB IV .....	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	39
A. Deskripsi Penelitian.....	39
1. Sejarah Rumah Quran Samudera Tahfiz .....	39
2. Identitas Rumah Quran.....	40
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	44
4. SDM Rumah Quran Samudera Tahfiz .....	44
B. Temuan Penelitian.....	45
1. Strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz dalam Memberantas Buta Huruf Alquran di Kelurahan Sei Putih Timur .....	45
2. Faktor-faktor Penghambat dalam Melakukan Strategi yang digunakan Rumah Quran Samudera Tahfiz Kelurahan Sei Putih Timur.....	53
3. Solusi yang Dilakukan Rumah Quran Samudera Tahfiz Kelurahan Sei Putih Timur dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami .....	55
C. Pembahasan.....	59
1. Strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz dalam Memberantas Buta Huruf Alquran di Kelurahan Sei Putih Timur .....	458
2. Faktor-faktor Penghambat dalam Melakukan Strategi yang digunakan Rumah Quran Samudera Tahfiz Kelurahan Sei Putih Timur.....	59
3. Solusi yang Dilakukan Rumah Quran Samudera Tahfiz Kelurahan Sei Putih Timur dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami .....	62
BAB V .....	63
KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
KESIMPULAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Daftar Pustaka.....	66

Lampiran .....	68
Lampiran 1 Observasi Kegiatan mengaji di kelas.....	68
Lampiran 2 Observasi Kemampuan mengaji santri .....	70
Lampiran 3 Pedoman dan Hasil Wawancara Pemilik Rumah Tahfiz .....	71
Lampiran 4 Pedoman dan Hasil Wawancara Ustadzah.....	73
Lampiran 5 Pedoman dan Hasil Wawancara Santri.....	76
Lampiran 6 Dokumentasi .....	78

## Daftar Tabel

Tabel 2.1 Huruf dan Contoh Izhar .....	21
Tabel 2.3 Huruf dan Contoh Idgham Bighunnah .....	21
Tabel 2.3 Huruf dan Contoh Idgham Bilaghunnah .....	22
Tabel 2.4 Huruf dan Contoh Iqlab .....	22
Tabel 2.5 Huruf dan Contoh Ikhfa' .....	22
Tabel 2.6 Makharijul Huruf .....	24
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	31
Tabel 4.2 Tingkat Rata-rata Pendidikan Masyarakat Kelurahan .....	60
Tabel 4.3 Persentase Agama Kelurahan Sei Putih Timur .....	61
Tabel 4.4 SDM Rumah Quran Samudera Tahfiz .....	62

## **Daftar Gambar**

Gambar 4.1 Dokumentasi Kegiatan Rumah Quran Samudera Tahfiz.....	41
Gambar 4.2 Dokumentasi pembelajaran tentang tajwid .....	47
Gambar 4.3 Dokumentasi Pembelajaran di kelas Taisir .....	49
Gambar 4.4 Dokumentasi Kegiatan Tasmi’ .....	51
Gambar 4.5 Dokumentasi Pemberian Motivasi .....	51
Gambar 4.6 Peta Konsep Strategi Dalam Pemberantasan Buta Huruf Quran .....	24
Gambar 4.7 Peta Konsep Hambatan yang Dialami .....	31
Gambar 4.8 Peta Konsep Solusi Dalam Mengatasi Hambatan .....	43

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kitab suci bagi umat muslim yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi terakhir sebagai rahmat dan pedoman manusia selama menjalani kehidupan di dunia. Alquran diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Tanpa membaca Alquran manusia tidak akan mengetahui isi dari Alquran dan tanpa mengamalkannya manusia tidak dapat merasakan kebaikan dan keutamaan Alquran sebagai pedoman hidup. Dengan membaca atau mendengarkan bacaan Alquran hati seorang manusia akan merasa lebih tenang dengan mengambil hikmahnya, itulah yang dinamakan rahmat dari Allah SWT.

Kitab suci Alquran pada saat ini telah berusia sekitar 14 abad, terhitung semenjak Nabi Muhammad diangkat oleh Allah sebagai Nabi pada sekitar tahun 611 M. Jika dihitung dengan tahun hijriyah, maka mushaf yang ada sekarang ini sudah berumur 1423 tahun. Suatu waktu yang bisa dibilang sangat lama untuk sebuah bangsa. Meskipun demikian, Alquran yang ada sekarang ini masih tetap sama seperti dulu pada saat Alquran diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak ada satu ayat pun yang tertinggal, bahkan tidak ada satu kata pun atau huruf yang hilang, hal itu karena Allah yang menjaganya.<sup>1</sup>

Seorang guru besar Harvard University pada 40 negara, menghasilkan sebuah penelitian yang membahas tentang ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi maju atau mundurnya sebuah negara salah satunya adalah materi bacaan yang akan diberikan pada generasi muda di suatu negara. Hasil dari apa yang mereka baca dapat dilihat setelah 20 tahun berlalu, para generasi muda tersebut berperan sedemikian rupa dalam berbagai aktivitas yang dilakukan. Demikian lah bacaan dapat memberikan dampaknya, sepanjang waktu penurunan Alquran itu. Yaitu dengan membaca, memahami, dan mengamalkan isi dari Alquran.

---

<sup>1</sup> M.Mas'udi Faturrohman, *Al-Qasim Cara Mudah Menghafal Alquran Dalam 1 Tahun* (Yogyakarta: Elmatara, 2012), h. 5.

Keutamaan untuk mempelajari, membaca, bahkan menghafal Alquran dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW di dalam sebuah hadis Riwayat Muslim:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya : “Abu Umamah Al Bahily ra. Berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Bacalah Alquran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya”. (HR.Muslim)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa agama islam sangat menganjurkan umatnya untuk mencintai Alquran dimulai dari pandai membaca, menulis, menghafal dan mengamalkannya. Dalam hal ini sebagai umat muslim, tidak hanya menuntaskan buta huruf latin saja, tetapi yang tidak kalah penting juga adalah menuntaskan buta huruf Alquran yang dijadikan pedoman hidup oleh umat muslim yang tidak ada keraguan didalamnya.

Pendidikan merupakan salah satu permasalahan yang penting untuk diperbincangkan bagi umat manusia, yaitu dengan kegiatan belajar. Dalam pandangan islam belajar merupakan suatu hal yang wajib dilakukan sepanjang hayat. Jika Alquran dikaji lebih mendalam, maka akan ditemukan berbagai prinsip dasar pendidikan yang dapat dijadikan sumber pengetahuan untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu. Alquran berisi ajaran-ajaran pokok yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia dan dalam berbagai permasalahannya.

Khusus dalam pelayanan bidang pendidikan seperti yang tertuang di dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan diri dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang menjadi tanggung jawab kita semua, bukan hanya pemerintah. Berbagai program yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam memenuhi kebutuhan khususnya dalam bidang pendidikan

belum sepenuhnya berhasil. Salah satu program yang dibuat oleh pemerintah adalah program pemberantasan buta Aksara Alquran. Program ini merupakan rancangan yang akan dilaksanakan dalam menghilangkan kebutaan sistem penulisan dan cara baca Alquran.

Program pemberantasan buta aksara ini adalah program nasional yang sudah direncanakan pada tahun 2003 pada masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Kebijakan pemerintahan pusat yang diikuti oleh kebijakan pemerintah di daerah harus sejalan.<sup>2</sup> Program pelaksanaan pemberantasan buta aksara Alquran harus dilaksanakan di berbagai daerah. Baik yang terdiri dari masyarakat yang mayoritas muslim maupun masyarakat yang minoritas muslim.

Meskipun membaca Alquran sudah menjadi tradisi umat muslim dari masa lalu sampai sekarang. Namun kenyataannya sampai saat ini masih banyak anak-anak bahkan sebagian remaja yang belum bisa memahami huruf hijaiyah . oleh sebab itu, pemberantasan buta huruf Alquran harus diperhatikan dengan serius dan tidak hanya menjadi program pemerintah saja. Orang tua dan guru mempunyai peran yang paling penting dalam mendidik terutama baca tulis Alquran.

Alquran sebagai kitab suci umat muslim hendaknya dibaca dengan tajwid dan tartil. Karena setiap huruf dari ayat yang dibaca akan diberikan pahala dan kebaikan oleh Allah SWT. Bukan hanya bagi orang yang sudah pandai dalam membaca Alquran saja akan bernilai pahala, melainkan juga bagi orang yang masih mempelajarinya. Kewajiban untuk belajar membaca dan menulis Alquran alangkah baiknya dimulai dari masa anak-anak terutama pada usia sekolah. Bahkan tidak hanya dengan di baca saja, tetapi wajib mengamalkan , menghafalkannya serta mengajarkannya kepada orang lain.

Menjadikan anak-anak pandai membaca Alquran merupakan kewajiban bagi orangtua. Karena anak merupakan titipan dari Allah SWT yang nantinya akan dimintai pertanggung jawaban pada hari kiamat. Betapa malu dan sedihnya bagi orang tua jika anaknya tidak pandai membaca Alquran. Sebaliknya tidak ada kebahagiaan yang lebih indah nantinya jika orang tua dapat menjadikan anaknya

---

<sup>2</sup> Muklisin, 'Pemberantasan Buta Aksara Alquran Pada Suku Anak Dalam (Studi Kasus Di Desa Dwi Karya Bhakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi)', *Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5 No 1 (2019), 57 (h. 44).

pandai membaca Alquran. Dengan memberikan pengetahuan tentang Alquran sejak usia dini pada anak, akan dapat membentuk kepribadian muslim pada anaknya yang dapat digunakan dalam menjalani kehidupan di dunia.

Bukti cinta terhadap Alquran dapat dilihat dari interaksi seorang muslim terhadap Alquran. Apabila seorang muslim tidak mengenal Alquran, maka dia tidak akan merasakan manfaat berinteraksi dengan Alquran. Seperti manfaat dari membaca, menghafal, dan merenungkannya. Perasaan cinta terhadap Alquran akan sulit tercapai jika tidak ada pembiasaan. Begitu banyak keistimewaan yang diberikan Allah kepada hambanya yang dekat dan cinta kepada Alquran terlebih lagi jika dapat menjadi penghafal Alquran.

Mengingat betapa pentingnya membaca, menghafalkan mengamalkan Alquran maka dari itu sangat membuat kita yakin sebagai umat muslim untuk mengajak bersama bagi para siapa saja yang ingin belajar Alquran. Baik dari segi mambacanya, mengamalkan dan menghafalkannya.<sup>3</sup> Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan terus mempelajari Alquran serta membagikan ilmunya kepada orang lain yang ada di sekitar sehingga akan mendapatkan pahala jariah dari Allah SWT.

Mempelajari tentang Alquran baik berupa baca dan tulis tidak hanya dapat dilakukan di sekolah formal saja dengan jam pelajaran agama yang tidak lama, terutama pada sekolah-sekolah umum. Melainkan dapat juga dilakukan di luar sekolah seperti MDTA, rumah tahfiz dll. Dan bukan hanya tugas guru di sekolah, tetapi juga tugas kita sebagai umat muslim yang percaya dengan *kitabullah*, yaitu Alquran yang menjadi pedoman hidup umat muslim agar setiap orang dapat memahami isi Alquran.

Kelurahan Sei Putih Timur merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Medan Petisah dan juga terletak di tengah kota Medan. Masyarakat yang ada di sekitar kelurahan ini terdiri dari berbagai jenis agama dan kalangan. Di lingkungan sekitar kelurahan Sei Putih Timur ini terdiri dari anak-anak bahkan remaja yang sekolah pada tingkat SD, SMP dan SMA. Adapun kategori usia anak sekolah yang ada di sekitar lingkungan kelurahan Sei Putih Timur ini berkisar 40-50%. Sebelum dibukanya Rumah Quran Samudera Tahfiz ini, pada malam hari

---

<sup>3</sup> Fikri Azra;i, 'Peran Rumah Alquran Dalam Mengatasi Buta Aksara Alquran Bagi Remaja Di Dusun II Desa Siahap', 2020, h. 4.

masih terdapat anak-anak yang bermain game dan berkumpul di luar rumah tanpa melakukan kegiatan belajar mengaji.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekitar lingkungan kelurahan Sei Putih Timur masih terdapat anak-anak yang belum pandai membaca Alquran meskipun tidak banyak jumlahnya dan tidak meratanya kemampuan membaca Alquran serta menulis ayat dalam Alquran dengan baik. Hal ini berdasarkan pengakuan salah seorang masyarakat di sekitar lingkungan kelurahan Sei Putih Timur. Yang mengatakan bahwa temannya belum pandai membaca Alquran.

Selain dijadikan tempat untuk kelas menghafal Alquran, Rumah Quran Samudera Tahfiz juga dijadikan tempat untuk belajar membaca dan menulis Alquran. Para santri tidak tinggal di rumah Quran Samudera Tahfiz, melainkan hanya datang untuk belajar mengaji dan menghafal Alquran saja. Untuk anak yang belajar mengaji kelas akan dimulai pada pukul 18.00 sore hingga pukul 19.30 malam. Kemudian setelah kelas belajar mengaji selesai, dilanjutkan dengan kelas menghafal Alquran dari pukul 19.30 hingga pukul 21.00 malam. Kelas mengaji dan menghafal Alquran dilakukan pada hari Senin hingga Jumat. Sebelum kelas dimulai biasanya para santri akan melakukan sholat berjamaah.

Para santri di Rumah Quran Samudera Tahfiz ini berasal dari siswa dan siswi yang sekolah dari tingkat TK, SD, SMP dan SMA terdiri dari orang Muhammadiyah, NU dan masyarakat biasa. Meskipun demikian terdapat juga beberapa santri yang tidak konsisten menghadiri kelas mengaji yang disebabkan oleh alasan tertentu.

Strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, dalam pengembangannya setiap orang harus memiliki konsep dan pendapat yang berbeda. Strategi dalam dunia usaha atau lembaga sangatlah dibutuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan, maupun pencapaian sasaran dan tujuan dalam jangka panjang dan jangka pendek. Demikian pula pada dunia pendidikan islam, sudah seharusnya kita sebagai umat islam menyiapkan generasi yang mencintai Alquran. Strategi tersebut dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan kerjasama yang baik di dalam sebuah organisasi atau lembaga. Dengan adanya strategi yang telah ditetapkan, maka diharapkan dapat

terwujudnya pemberantasan buta huruf Alquran di sekitar lingkungan Sei Putih Timur. Maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti Rumah Quran Samudera Tahfiz. Dengan judul **“Strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz Dalam Pemberantasan Buta Huruf Alquran di Kelurahan Sei Putih Timur”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapat anak-anak di sekitar kelurahan Sei Putih Timur yang belum pandai membaca Alquran.
2. Tidak meratanya kemampuan membaca Alquran serta menulis ayat dalam Alquran dengan baik
3. Terdapat beberapa santri yang tidak konsisten dalam menghadiri kelas menghafal

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan Rumah Quran Samudera Tahfiz dalam memberantas buta huruf Alquran di kelurahan Sei Putih Timur ?
2. Apa sajakah faktor-faktor penghambat dalam melakukan strategi yang digunakan Rumah Quran Samudera Tahfiz kelurahan Sei Putih Timur ?
3. Apa solusi yang dilakukan Rumah Quran Samudera Tahfiz kelurahan Sei Putih Timur dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan Rumah Quran Samudera Tahfiz dalam memberantas buta huruf Alquran di kelurahan Sei Putih Timur

2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam melakukan strategi yang digunakan Rumah Quran Samudera Tahfiz di kelurahan Sei Putih Timur
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh Rumah Quran Samudera Tahfiz kelurahan Sei Putih Timur

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti  
Peneliti dapat menimbah ilmu pengetahuan dalam Strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz dalam mengatasi buta huruf Alquran.
2. Bagi Santri  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam membrantas Buta Huruf Alquran di sekitar lingkungan kelurahan Sei Putih Timur.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis membagikan kedalam V (lima) bab dan melalui sistematika penulisan ini. Kemudian bab demi bab akan dibagi lagi menjadi beberapa sub yang saling berkaitan satu sama lain sehingga pembahasan akan lebih fokus dan peneliti menguraikan secara berurutan dan sistematis sebagai berikut:

Bab pertama yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua Landasan Teoritis, yang berisikan tinjauan tentang strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz dalam Membrantas Buta Huruf Alquran dan penelitian terdahulu dengan menunjukkan hubungan penelitian yang dahulu dengan penelitian yang akan diteliti. Serta menunjukkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab keempat adalah hasil penelitian pembahasan. Pada hasil penelitian ini dibahas tentang strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz dalam Pembrantasan Buta Huruf Alquran di kelurahan Sei Putih Timur, faktor-faktor penghambat dalam melakukan strategi serta solusi yang dilakukan Rumah Quran Samudera Tahfiz dalam mengatasi hambatan yang di alami.

Bab kelima adalah penutup yang didalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Strategi**

Pada awalnya istilah strategi biasanya sering digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan dalam menghadapi perang pada saat itu. Namun seiring perkembangan zaman strategi juga dapat digunakan untuk istilah dalam dunia pendidikan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Secara istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Dari beberapa istilah tersebut strategi merupakan suatu ilmu dan seni militer dalam mensiasati perang ketika bertemu dengan musuh sehingga pasukan ada dalam kemenangan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.

Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau metode yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Biasanya strategi pembelajaran mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Kegunaan terhadap pembentukan strategi adalah diharapkan dapat memberikan rumusan acuan selama proses kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh pengalaman belajar yang inovatif mengenai pengetahuan dan kemampuan berfikir.

Menurut A. Halim strategi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh sebuah lembaga atau organisasi agar tercapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan bersifat eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.

Menurut Gerlach dan Ely strategi merupakan cara yang akan dilakukan untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada para peserta didik.

Menurut Hamdani pengertian strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau suatu organisasi untuk dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Alim Sumarno strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih oleh pembelajar atau instruktur dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada orang yang belajar menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari beberapa istilah dan pendapat para tokoh tentang pengertian strategi, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan beberapa cara atau langkah yang ditetapkan oleh seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain beberapa cara atau langkah yang dibuat oleh pembimbing dan ustadzah kepada para santri untuk memberikan fasilitas yang nantinya akan memudahkan dalam kegiatan menghafal Alquran.

#### **a. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran**

Ruang lingkup merupakan cakupan atau batasan yang menjadi pembahasan dan objek strategi pembelajaran. Maka ruang lingkup strategi pembelajaran merupakan batasan atau beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ruang lingkup strategi pembelajaran meliputi sebagai berikut:

##### **1. Materi**

Materi merupakan jantungnya pembelajaran, jika seorang guru tidak mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan baik, maka strategi pembelajaran akan menjadi sia-sia. Oleh karena itu sudah selayaknya guru sebagai seorang pendidik harus menguasai materi terlebih dahulu. Materi juga merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Yang dapat bersumber dari buku teks, buku penunjang dan sumber belajar lingkungan. Guru dalam mengembangkan isi materi kepada peserta didik melalui berbagai usaha diantaranya melalui buku, internet, jurnal, majalah, dan media pembelajaran lain.

## 2. Media

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang artinya perantara. Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan baik berupa pengetahuan, sikap atau keterampilan. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga proses belajar terjadi dengan terkendali.

## 3. Pendekatan-pendekatan

Pendekatan-pendekatan dalam suasana mendidik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan merupakan hal yang wajar diberikan kepada peserta didik sesuai dengan pertumbuhan dan kondisi peserta didik atau murid yang sangat beragam. Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru berupa perhatian yang bersifat alami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## 4. Alokasi Waktu

Komponen ini berkaitan dengan alokasi waktu dalam menit yang dibutuhkan guru dalam proses belajar mengajar. Perhitungan waktu didasarkan pada kebutuhan guru dalam setiap pertemuan dengan siswa. Sedangkan bagi siswa jumlah waktu akan menggambarkan lamanya waktu yang harus dilalui dalam mempelajari setiap tugas (bahan ajar) yang telah disiapkan guru.

## 5. Metode

Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh guru untuk menciptakan suasana kondisi kelas yang kondusif untuk peserta didik adalah kemampuan memilih dan menggunakan metode yang tepat dan sesuai untuk mencapai suatu kemampuan tertentu. Metode pembelajaran adalah salah satu cara untuk menciptakan interaksi yang baik selama proses belajar mengajar berlangsung, yang nantinya dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik. Penggunaan metode yang berbeda akan menghasilkan situasi yang berbeda yang diperlukan untuk kegiatan belajar yang berbeda pula.

#### 6. Pola pembinaan terpadu

Pada pola kegiatan pembinaan terpadu proses belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran yang dimulai dari tahapan perencanaan hingga penilaian dan evaluasi. Kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai melalui pola pembinaan terpadu. Yaitu pembinaan yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik.

#### 7. Kompetensi dasar peserta didik dan evaluasi

Kompetensi dasar terhadap peserta didik yang dilakukan oleh seorang guru berguna untuk melihat latar belakang kemampuan yang berbeda yang disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti lingkungan keluarga, budaya, sosial ekonomi, gaya belajar dan tingkat kecerdasan. Semua hal tersebut akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun tempat belajar lainnya. Evaluasi sangat berguna untuk dilakukan agar dapat melihat kompetensi capaian yang sudah tersampaikan. Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sebagai suatu capaian dalam dunia pendidikan.<sup>1</sup>

#### **b. Peran Strategi Dalam Belajar**

strategi belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar berupa kemampuan strategis dalam cara belajar. Belajar secara efektif merupakan salah satu hal yang penting bagi keberhasilan siswa disekolah. Banyak siswa yang memiliki kemampuan tapi mengalami frustrasi dan bahkan kegagalan disekolah bukan karena mereka kurang kemampuan, melainkan mereka tidak memiliki keterampilan belajar yang memadai.

Dari uraian dia atas dapat disimpulkan bahwa peran strategi dalam belajar adalah:

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar
2. Mengurangi rasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Memberikan pemahaman belajar kepada siswa
4. Proses pembelajaran akan lebih berkesan dan mudah untuk dipahami siswa.
5. Memberikan apresiasi kepada siswa untuk mengimplementasikan pelajaran yang didapat ke dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Selamat Pohan, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Generasi Milenial* (Medan, 2020), h. 4-17.

6. Memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan belajar dengan baik.
7. Membantu setiap siswa dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda.<sup>2</sup>

## 2. Pengertian Rumah Quran

Rumah dapat dikatakan sebagai tempat tinggal yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan rohani manusia, rumah dapat berfungsi sebagai tempat yang dapat memberikan rasa kenyamanan dan tenang bagi setiap anggota keluarga. Dengan demikian seluruh anggota yang ada di dalam rumah akan merasa betah dalam berkumpul dan hidup, saling belajar menghargai, dan masing-masing dapat mengembangkan sifat kepribadian yang sehat.<sup>3</sup> Rumah juga diartikan sebagai tempat perlindungan, tempat beristirahat dan bersuka ria bersama keluarga. Di dalam rumah, penghuni mendapat kesan pertama dari kehidupan di dalam dunia ini. Sebuah rumah harus menjamin kepentingan keluarga yaitu untuk tumbuh, memberi kemungkinan untuk hidup bergaul dengan tetangganya.

Secara garis besar, rumah memiliki empat fungsi pokok sebagai tempat tinggal yang layak dan sehat bagi setiap manusia. Yaitu:

- a. Rumah harus memenuhi kebutuhan pokok jasmani dan rohani.
- b. Rumah harus memenuhi kebutuhan pokok rohani manusia.
- c. Rumah harus melindungi manusia dari penularan penyakit.
- d. Rumah harus melindungi manusia dari gangguan luar.<sup>4</sup>

Rumah yang dapat mengintegrasikan kesadaran spritual dengan potensi kemanusiaan yang lainnya. Akan membentuk manusia yang sanggup mengatasi pertentangan antara keinginan pribadi dengan tuntutan iklim budaya dan peradaban di sekitar lingkungan serta dapat mengendalikan zaman. Bukan seperti robot yang siap di tadah oleh pabrik-pabrik kaum kapitalis atau pemilik.<sup>5</sup> Apabila rumah yang di rancang seperti sebuah sekolah menuntut iklim yang memungkinkan seorang anak terdorong untuk mencari berbagai informasi dan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Dapat dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber bacaan dari berbagai bidang ilmu. Seperti membuar perpustakaan

---

<sup>2</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, 1st edn (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 181.

<sup>3</sup> Rudy Gunawan, *Renovasi Rumah Sehat* (Jalan Cempaka 9, Deresan Yogyakarta), h. 11.

<sup>4</sup> Tri Hesty, *Arsitektur Ekologis* (Jalan Cempaka 9, dresan Yogyakarta), h. 1.

<sup>5</sup> Syafinuddin Al Mandiri, *Rumahku Sekolahku* (Jl. Batu Ampar no 14, Jakarta), h. 124.

pribadi di dalam rumah yang nantinya dapat dibaca oleh setiap anggota keluarga di dalam rumah tersebut.<sup>6</sup>

Sebagian anak merasakan sekolah sebagai “kurungan” harian untuk mendapatkan pelajaran. Hal tersebut dapat merusak nilai moral anak dari keluruhan nilai, atau mengakibatkan anak sulit mengembangkan nilai potensi kecerdasan nalarnya. Hal tersebut terjadi disebabkan karena suasana pembelajaran tersebut hanya didapatkan dari sekolah saja, tidak didapatkan dari luar sekolah. Dari sinilah timbul rancangan bahwa suasana rumah bernuansa sekolah bagi anak, serta diharapkan agar memiliki modal dasar yang kokoh.

Islam mengajarkan bahwa peranan orangtua sangat penting dalam membentuk karakteristik nilai kemanusiaan seorang anak. Walaupun Islam tidak membenarkan anak-anak dibatasi aktivitasnya sehingga kehilangan kreativitas, tetapi memiliki batasan-batasan tertentu pada anak yang dapat diarahkan menjadi manusia yang lebih baik lagi. Oleh sebab itu, dari rumah-rumah yang bernuansa sekolah dapat berpegang keluruhan ajaran islam yang mulia, serta menghadirkan generasi yang dapat menerangi peradaban manusia dengan masa depan yang lebih maju.<sup>7</sup>

Alquran secara harfiah merupakan “bacaan yang sempurna” dan merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat. Tidak ada bacaan yang sama seperti Alquran yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak. Cara membacanya pun terdapat beberapa aturan atau tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, mana yang dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti bahkan diatur irama dan lagunya serta etika membacanya.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah Quran adalah dijadikan sebagai tempat atau wadah bagi umat muslim untuk dijadikan sebagai tempat belajar membaca Alquran. Tidak hanya sebagai tempat untuk belajar

---

<sup>6</sup> Syafinuddin Al Mandiri, *Rumahku Sekolahku* (Jl. Batu Ampar no 14, Jakarta), , h. 126.

<sup>7</sup> Syafinuddin Al Mandiri, *Rumahku Sekolahku* (Jl. Batu Ampar no 14, Jakarta),, h. 138.

<sup>8</sup> M.Quraish Shihab, *Wawasan Alquran Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bugis: ebook by Lacarepa), h. 3.

membaca Alquran saja, melainkan tempat untuk menghafal, menulis, memahami Alquran dan lain sebagainya.

### 3. Pengertian dan Fungsi Alquran

Secara etimologi Alquran berasal dari Bahasa Arab yaitu *قرا - قرأ - قرأنا* yang artinya sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat islam untuk membaca Alquran, yang juga merupakan bentuk *mashdar* dari *القرأة* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Membaca juga berarti juga mengumpulkan karena dengan membaca dapat mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang dibaca. Sedangkan menurut terminologi Alquran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, sampai kepada manusia secara *mutawattir*. Dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya.

Menurut Muhammad Abduh Azim Az-Zarqani Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf yang disampaikan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.

Menurut Syekh Muhammad Khudari Bek Alquran adalah firman Allah yang berbahasa Arab diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya dan diingat selalu, disampaikan kepada kita secara mutawatir, di tulis dalam mushaf, dimulai surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas.

Menurut Syekh Muhammad Abduh Alquran adalah bacaan yang tertulis dalam mushaf yang terjaga dalam hafalan-hafalan umat islam.

Dari penjelasan makna Alquran baik dari segi bahasa dan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa Alquran merupakan sebuah kitab suci bagi umat muslim yang diturunkan secara berturut-turut dan berbahasa Arab sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan yang dapat bernilai ibadah apabila membacanya, menghafalnya dan mengamalkan isi dari Alquran.

#### a. Fungsi Alquran

Alquran memiliki banyak fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sumber pokok ajaran islam

Alquran diturunkan sebagai pokok ajaran islam yang mendasari ajaran akidah (kepercayaan), akhlak (perilaku), serta petunjuk syariat dan hukum. Selain Alquran ada juga sumber lain yang dapat dijadikan sebagai penggalian hukum islam seperti hadis dan ijtihad. Dalam hal ini Alquran merupakan sumber pokok ajaran islam yang utama. Seperti yang dijelaskan Allah dalam Alquran:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا ۝

Artinya: Sungguh, kami telah menurunkan kitab ( Alquran) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat. (QS. An-Nisa':105)

a. Peringatan dan pembelajaran manusia

Manusia merupakan makhluk yang suka berpikir dan cerdas, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa manusia juga mempunyai sifat salah dan lupa. Oleh karena itu fungsi yang sangat positif dari Alquran adalah pemberi peringatan dan pelajaran bagi manusia. Alquran juga menjelaskan fakta sejarah , baik positif maupun negatif, yang pernah dialami oleh orang-orang terdahulu. Dengan maksud agar manusia pada zaman sekarang dapat mengambil pelajaran atau sebagai peringatan. Hal tersebut dijelaskan dalam firman-Nya berikut.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجُمُعِ لَا رَيْبَ فِيهِ فِى الْقُرْآنِ  
فِى الْجَنَّةِ وَقُرْبِيقُ فِى السَّعِيرِ

Artinya: Dan demikianlah kami wahyukan Alquran kepadamu dalam bahasa Arab, agar engkau memberi peringatan kepada penduduk ibu kota (Makkah) dan penduduk (negeri-negeri) di sekelilingnya serta memberi peringatan tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak diragukan adanya. Segolongan masuk surga dan segolongan masuk neraka. (QS Asy-Syura':7)

Secara umum, fungsi Alquran bagi kehidupan manusia antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai petunjuk bagi umat manusia agar hidupnya berada di jalan Allah SWT.
2. Sebagai kabar gembira bagi orang-orang yang beriman karena Allah SWT menjanjikan balasan keimanannya dengan nikmat surga.

3. Sebagai peringatan bagi orang-orang kafir karena Allah SWT menjanjikan balasan kekafirannya dengan kesengsaraan di neraka.
4. Sebagai pendidikan moral yang sempurna karena di dalamnya terdapat kisah umat-umat terdahulu yang dapat dijadikan pelajaran dalam memilih jalan kehidupan.<sup>9</sup>

#### 4. Metode Membaca Alquran dan menulis

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang artinya melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis yang dapat digunakan untuk mendapatkan tujuan yang ditetapkan. Berikut ini merupakan beberapa jenis metode belajar membaca Alquran, yaitu:

##### a) Metode *Baghdadiyah*

Maksud dari metode ini adalah tersusun (*tarkibiyah*), yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau yang lebih dikenal dengan sebutan metode *alif, ba’, ta’*. Metode ini merupakan metode pertama dalam membaca Alquran yang berkembang di Indonesia. Adapun penerapan pada metode ini dimulai dengan mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah yang dimulai dari *alif* hingga *ya’*. Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (*harakat*) sekaligus bunyi bacaannya. Setelah mempelajari huruf *hijaiyah* dan tanda-tanda baca hal yang dilakukan selanjutnya adalah diajarkan kepada mereka Alquran.

##### b) Metode *Qiro’ati*

Maksud dari metode ini yaitu belajar membaca Alquran dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid. Alangkah lebih baik pada jilid 1 dan 2 diajarkan secara perorangan, sedangkan pada jilid 3 sampai 6 diajarkan secara klasikal dan setiap anak diberikan kesempatan untuk membaca. Pada jilid pertama penggunaan metode ini huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara, jilid dua mulai diperkenalkan dengan *harakat*, angka arab dan bacaan *mad thabi’i*. Jilid tiga yaitu

---

<sup>9</sup> H. Aminudin, *Alquran Dan Hadis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), h. 8–9.

pendalaman jilid satu dan dua, kemudian pada jilid empat mempelajari tentang *nun sukun, tanwin, mad wajib* dan *mad jaiz, nun dan mim bertasydid, wawu* yang tidak dibaca. Jilid lima mempelajari tentang *waqof* dan pendalaman jilid sebelumnya. Dan pada jilid enam diajarkan cara membaca Alquran dimulai pada juz 1.

c) Metode *An-Nahdhiyah*

Metode ini merupakan salah satu metode belajar membaca Alquran yang pada awalnya muncul di daerah Tulung Agung Jawa Timur. Sebenarnya metode ini tidak jauh berbeda dengan metode *qira'ati* dan *iqra'*. Metode ini menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan dalam pelaksanaannya. Adapun sistematika pada metode ini pada jilid pertama akan diperkenalkan huruf yang belum dirangkai sekaligus pengenalan tanda baca *fathah, kasrah* dan *dhammah*. Pada jilid kedua akan diajarkan rangkaian huruf, bacaan *mad thabi'i*, tanda bacaan, harakat *tanwin* dan pengenalan angka arab. Jilid ketiga membahas tentang *ta'marbutah*, huruf dengan tanda *sukun, alif fariqah, ikhfa* dan *hamzah washal*. Jilid keempat mengenal bacaan *izhar syafawi, izhar qomariyah*, bacaan *izhar syafawi, izhar halqiyah* dan *mad wajib muttasil*. Jilid kelima diajarkan bacaan *tasydid, bacaan ghunnah, bilaghunnah, iqlab*, cara membaca *lafadz jalalah*, dan bacaan *ikhfa' syafawi*. Dan pada jilid yang terakhir diajarkan *idgham syamsiyah, qolqolah, mad lazim, mad aridly, mad iwadh, mad lazim harfi*, tanda *waqof*, dan surat-surat pilihan.

d) Metode *Iqra'*

Metode ini merupakan suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. *Iqra'* terdiri dari 6 jilid yang dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Ternyata belajar Alquran dengan metode ini pernah menjadi proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci Alquran.<sup>10</sup>

Adapun prinsip dasar dalam penerapan metode belajar Iqroterdiri dari tiga macam tingkatan pengenalan yaitu (1) Metode pengajaran membaca mulai dari mengenal huruf hijaiyah (2) Metode pengenalan bunyi dan yang ke (3) Metode

---

<sup>10</sup> Muhammad Aman Ma'mun, 'Kajian Pembelajaran Baca Tulis Alquran', *Pendidikan Islam*, 4.1 (2018), h. 57.

meniru dari mulut ke mulut mengikuti bacaan seorang guru. Selain itu, adapun tujuan pembelajaran dari metode iqro' ini untuk memberikan bekal dasar bagi anak-anak agar menjadi generasi yang cinta dan memahami Alquran. Dengan tujuan khusus agar anak dapat membaca Alquran dengan lancar dan benar, hafal beberapa surat pendek dan doa-doa pilihan serta anak mampu menulis huruf Alquran dan dapat melaksanakan sholat dengan lebih baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.

#### a. Metode Menulis Alquran

Menurut Ma'ruf salah satu metode dalam menulis Alquran adalah dengan metode *imla'*, yaitu menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Menekankan pada rupa/postur huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Secara umum terdapat tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam keterampilan *imla'*, yaitu kecakapan mengamati, mendengar dan kelenturan tangan dalam menulis.

Pakcosma menjelaskan bahwa ada 4 macam jenis *imla'* yang dapat diterapkan sesuai dengan kemampuan kognitif, yaitu:<sup>11</sup>

- 1) *Imla' Manqul* yaitu dilakukan dengan siswa yang menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau tulisan guru di papan tulis menyalin ke buku tulis. *Imla'* jenis ini biasanya digunakan pada tingkat pemula dengan lebih menekankan kecermatan dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya.
- 2) *Imla' mandhur* yaitu dilakukan dengan siswa melihat teks bacaan terlebih dahulu yang ada di papan tulis, kemudian guru mereka menutup papan tulis tersebut dan dilanjutkan dengan mendiktekan kalimat yang sama kepada siswa. Biasanya *imla' mandhur* ini diterapkan pada kelas menengah.
- 3) *Imla' ghairu mandhur (masmu')* dilakukan dengan cara guru langsung mendiktekan teks bacaan yang akan ditulis kepada siswanya tanpa melihat terlebih dahulu. Metode ini digunakan untuk tahapan yang lebih tinggi yaitu telah menguasai metode *imla'* yang telah diajarkan.

---

<sup>11</sup> Muhammad Aman Ma'mun, 'Kajian Pembelajaran Baca Tulis Alquran', *Pendidikan Islam*, 4.1 (2018), h. 61.

- 4) *Imla' ikhtibari* yaitu bentuk *imla'* yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori *imla' ikhtibari* lebih banyak muatan praktik dari pada muatan teori.

## 5. Ilmu Tajwid dan Makharijul Huruf

*Tajwid* secara bahasa berasal dari Bahasa Arab yaitu *isim masdar* dari *Jawwada-Yujawwidu-Tajwidan*, yang berarti memperbaiki atau membaguskan bacaan Alquran. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah “mendatangi bacaan dengan memperbaiki ucapannya, terbebas dari rendah dan salah dalam ucapannya.”<sup>12</sup> Allah SWT menjelaskan dalam Alquran surat Muzammil ayat 4:

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : Dan bacalah Alquran dengan tartil (Q.S. Al-Muzammil:4)

Dari ayat tersebut Allah memerintahkan kepada umat muslim untuk membaca Alquran dengan *tartil*. Menurut Ali Bin Abi Thalib *tartil* adalah membaguskan huruf dengan mengetahui *waqof* serta *ibtida'* pada saat membaca Alquran. Pengetahuan tentang *ibtida'*, *waqof* dan sebagainya didapat dengan mempelajari ilmu tajwid. Membaca Alquran dengan tahsin hukumnya adalah wajib, sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam Al-Jazary Rahimahullah. Hal tersebut harus dilakukan karena akan menjaga keaslian Alquran sebagaimana Allah telah menurunkan Alquran kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibri dan akhirnya sampai kepada manusia.

Mempelajari ilmu tajwid merupakan salah satu hal yang penting bagi umat muslim. Karena tajwid tersebut bagaikan rambu-rambu yang harus diketahui bagi siapa pun yang ingin menelusuri Alquran dengan baik dan benar. Di samping itu juga belajar ilmu tentang Alquran sangat penting karena untuk menjaga lidah dari kesalahan ketika membaca Alquran baik dari segi tajwid, makharijul huruf dan hukum-hukum bacaannya.

### 1) Hukum Nun Sukun (mati) dan Tanwin

Adapun yang dimaksud dengan nun mati adalah nun yang tidak berbaris, menggunakan harakat sukun, sehingga nun itu tidak dapat dibunyikan kecuali diawali huruf lain.<sup>13</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan tanwin adalah nun mati

<sup>12</sup> Junaidi, *Belajar Tajwid*, 4th edn (Yogyakarta: Bildung, 2018), h. 1.

<sup>13</sup> Abdu Wadud, *Quran Hadis* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015), h. 49.

yang bertempat di akhir isim (kata benda) yang kelihatan apabila dibaca secara washal (sambung dengan kata lain), dan hilang jika di tulis atau di waqofkan. Tanwin pada dasarnya bermula dari nun (mati) yang terlihat dalam bahasa lisan namun hilang dalam bahasa tulisan. Dengan kesimpulan bahwa nun bersukun tetap nyata dalam pengucapan maupun penulisan, baik ketika waqof maupun washal. Sedangkan tanwin tetap nyata dapat terdengar dalam pengucapan baik ketika washal maupun waqof.

## 2) Izhar

Hukum bacaan ini akan berlaku ketika nun bersukun atau tanwin berjumpa dengan salah satu huruf (halq) yang enam, maka disebut dengan izhar halqi. Adapun arti dari izhar adalah terang atau jelas. Yaitu setiap ada nun sukun atau tanwin berjumpa dengan huruf halq (tenggorokan) yaitu (أ,خ,ح,ع,غ,هـ)

Tabel 2.1 Huruf dan contoh Izhar

No	Huruf	Contoh
1	ا	من امن
2	ح	من حديد
3	خ	من خوف
4	ع	من عمل
5	غ	من غل
6	هـ	من هذا

- 3) Idgham Bigunnah (memasukkan dengan mendengung) . hukum bacaan ini akan berlaku apabila setiap ada nun sukun berjumpa dengan salah satu huruf empat yaitu: ن م و ي . Adapun cara membacanya yaitu nuun sukun atau tanwin itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkan dengan mendengung. Lama bacaannya satu Alif atau dua harakat.

Tabel 2.2 Huruf dan contoh Igham Bighunnah

No	Huruf	Contoh
1	ن	من نقول
2	م	من ملعجا
3	و	من ورأىهم

4	ي	من يقول
---	---	---------

## 4) Idgham Bilaa Ghunnah

Maksud dari kata bila ghunnah adalah (memasukkan tanpa mendengung). Hukum bacaan ini berlaku apabila setiap ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ر - ل. Adapun hukum bacannya adalah Bila Ghunnah. Cara membacanya yaitu dengan meng idghamkan (memasukkan) bun sukun atau tanwin pada Lam dan Ra tetapi tanpa mendengung.<sup>14</sup> Contohnya:

Tabel 2.3 Huruf dan contoh Idgham Bilaghunnah

No	Huruf	Contoh
1	ل	من لدنك
2	ر	من ربكم

## 5) Iqlab (menukar atau mengubah)

Hukum bacaan ini terjadi apabila setiap nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba' dibaca dengan menyuarakan huruf nun sukun atau tanwin menjadi suara mim, dilakukan dengan merapatkan dua bibir. Contohnya:

Tabel 2.4 Huruf dan contoh Iqlab

No	Huruf	Contoh
1	ب	من بعد

## 6) Ikhfa' (samar)

Hukum bacaan ini akan berlaku apabila setiap nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك, ت, ث, ج, د, ذ, س. Adapun cara membacanya yaitu dengan suara nun sukun atau tanwin masih tetap terdengar tetapi samar. Lama membacanya satu Alif atau dua harakat. Contohnya:

Tabel 2.5 Huruf dan contoh Ikhfa'

No	Huruf	Contoh
1	ت	ان تشارك
2	ث	من ثمرة
3	ج	من جا
4	د	اندادا

<sup>14</sup> Subhan Nur, *Pintar Membaca Alquran Tanpa Guru*, II (Jakarta: Qultum Media, 2010), h. 71.

5	ذ	من ذكر
6	ز	انزل
7	س	منسأته
8	ش	من شا
9	ص	وانصرنا
10	ض	منضود
11	ط	ينطق
12	ظ	ينطق
13	ف	انفسكم
14	ق	ينقضون
15	ك	منكرون

#### a. Makharijul Huruf

Makharijul huruf berasal dari kata jamak makhraj, yang artinya tempat keluar dan al-harfuu artinya huruf. Secara bahasa makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf tersebut diucapkan. Sedangkan secara istilah makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf tersebut dibunyikan. Membaca Alquran dengan makhraj yang benar sangat dianjurkan. Kesalahan yang sering ditemukan ketika membaca Alquran adalah membacanya dengan makhraj huruf yang tidak sesuai dengan tempatnya, yang akan berakibatkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca.<sup>15</sup>

Makhraj huruf hijaiyah terdapat pada 17 tempat yang terbagi dalam lima kelompok berdasarkan pendapat uama termasyhur<sup>16</sup>, kelima kelompok tersebut adalah:

- 1) Jauf, yaitu tempat makhraj yang terletak di rongga mulut. Mengandung satu makhraj yang dinamakan dengan makhraj jauf.

<sup>15</sup> Ekayanti, 'Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar', h. 5.

<sup>16</sup> A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Alquran (Ilmu Tajwid)* (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2002), h. 47.

- 2) Halq yaitu tempat makhraj yang terletak di kerongkongan. Mengandung tiga makhraj yang dinamakan dengan Aqshal Halq yang artinya pangkal kerongkongan, Washthal Halq yang artinya pertengahan kerongkongan dan Adnal Halq yang artinya ujung kerongkongan.
- 3) Lisan yaitu tempat keluarnya huruf yang terletak di lidah. Mengandung sepuluh makhraj yang dinamakan dengan pangkal lidah dengan langit-langit, dimuka pangkal lidah dengan langit-langit sedikit, ditengah lidah dengan langit-langit, tepi lidah dengan geraham kiri atau kanan, kepala lidah, dimuka kepala lidah sedikit, didekat makhraj, ujung lidah dengan urat gigi yang diatas, ujung lidah dengan papan urat gigi yang diatas, dan ujung lidah dengan ujung gigi yang diatas.
- 4) Syafatain yaitu tempat keluarnya huruf yang terletak diantara dua bibir. Mengandung empat makhraj yang dinamakan dengan dua perut lidah sebelah keluar, dua perut bibir sebelah kedalam, perut bibir yang dibawah dengan ujung gigi yang diatas dan antara dua perut bibir
- 5) Khaisyum yaitu tempat keluarnya huruf yang terletak di pangkal hidung. Mengandung satu makhraj yang dinamakan makhraj khaisyum.<sup>17</sup>

## 2.6 Tabel makharij al-huruf<sup>18</sup>

No	Makhraj	Huruf
1	Rongga mulut dan tenggorokan	أ و ا ي
2	Pangkal tenggorokan	ه ه
3	Tengah tenggorokan	ع ح
4	Puncak tenggorokan	خ غ
5	Pangkal lidah mengenai langit-langit yang di atasnya	ق
6	Pangkal lidah yang agak depan mengenai langit-langit	ك
7	Tengah lidah mengenai langit-langit	خ ش ي

<sup>17</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Alquranul Karim* (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006), h. 23.

<sup>18</sup> Abu Najbullah Saiful Bahri Al-Goromy, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafis* (Blitar: Pon. Pes Nurul Iman, 2013), h. 24.

8	Sisi (kanan kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas sebelah dalam	ض
9	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan	ل
10	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi seri pertama atas	ر
11	Ujung lidah mengenai gusi gigi seri pertama yang atas	ن
12	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atassambil mengenai gusinya	ت د ط
13	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi seri atas dan bawah	ص س ز
14	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas	ث ذ ظ
15	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas	ف
16	Kedua bibir atas dan bawah	م ب و
17	Rongga pangkal hidung	حرف غنه (ن م)

## 6. Pemberantasan Buta Huruf Alquran

### a. Pengertian Pemberantasan

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pemberantasan berarti proses, cara, perbuatan membrantas, memusnahkan. Dalam hal ini yang akan dimusnahkan atau dihilangkan adalah penyakit buta huruf Alquran. Jika membahas tentang pemberantasan maka sering disandingkan pemusnahan atau pencegahan. Di Indonesia terdapat beberapa masalah besar yang harus diberantas seperti pencurian, korupsi, kolusi dan contoh lainnya. Akan tetapi, pada pembahasan pemberantasan yang dimaksud adalah pemberantasan buta huruf Alquran. Jadi pemberantasan adalah usaha yang dilakukan dalam hal pencegahan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu pencegahan dalam hal ini harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar rancangan yang telah dibuat dapat

berjalan dengan baik, jika pemberantasan tidak dilakukan secara maksimal mungkin maka dalam hal ini pemberantasan tersebut tidak akan tercapai.

### **b. Buta Huruf Alquran**

Buta huruf terdiri dari dua kata yakni buta dan huruf. Buta diartikan sebagai tidak dapat melihat sesuatu, mengenali dalam bentuk dan warna dengan cara melihat. Sedangkan huruf dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa atau dapat juga dikatakan aksara. Adapun huruf yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah huruf hijaiyah.

Kata pemberantasan berarti proses atau cara dan tindakan menghilangkan sesuatu, sedangkan buta huruf Alquran merupakan rancangan yang akan dilaksanakan dalam memusnahkan atau membasmi kebutaan sistem penulisan dan cara membaca Alquran. Kriteria buta huruf Alquran adalah tidak bisa membaca huruf Alquran dengan benar serta tidak dapat menggunakan tanda-tanda atau simbol yang biasa dipergunakan dalam kaidah penulisan ayat-ayat Alquran dengan benar.<sup>19</sup>

Jadi memberantas buta huruf Alquran adalah mengurangi serta menghilangkan banyaknya buta huruf Alquran pada seseorang agar manusia, terkhususnya umat muslim dapat membaca Alquran sehingga manusia dapat menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup serta mengamalkan isi dari Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Penyebab Buta Huruf Alquran**

Adapun penyebab yang menjadikan seseorang buta huruf Alquran adalah sebagai berikut:

#### **a) Malu**

Malu merupakan salah satu sifat yang ada pada diri seorang manusia. Rasa malu tersebut menyebabkan mereka tidak dapat membaca Alquran, mungkin saja mereka malu dengan teman-temannya. Atau bahkan mereka yang tidak pandai membaca Alquran tersebut malu untuk mulai mempelajari Alquran.

---

<sup>19</sup> Muklisin, h. 48.

b) Tidak Punya Waktu

Pada zaman sekarang ini hampir seluruh manusia baik anak-anak, remaja maupun dewasa, orang yang bekerja atau bersekolah mempunyai beragam kesibukan yang berbeda-beda. Sehingga mereka tidak mempunyai waktu untuk membuka dan membaca Alquran apalagi mengajarkan anaknya.

c) Masih Terlalu Muda

Bahkan usia pun menjadi salah satu alasan seseorang tidak dapat membaca Alquran. Mereka menganggap masih terlalu muda dan belum membutuhkannya, dan berencana akan mempelajarinya ketika di usia tua nanti. Tetapi kenyataan yang harus diterima oleh seorang manusia adalah bahwa umur seseorang manusia tidak ada yang mengetahuinya, hal itu merupakan rahasia Allah SWT.

d) Alat Elektronik

Hal ini merupakan salah satu penyebab yang dapat kita lihat di lingkungan sekitar kita. Banyak orang yang lebih mengutamakan untuk menggunakan gadget dari pada membuka dan membaca Alquran. Bahkan anak-anak juga sudah banyak yang gemar untuk menggunakan gadget dengan berbagai alasan.<sup>20</sup>

e) Lingkungan

Lingkungan sekitar merupakan hal yang sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian seorang anak. Karena kan berkaitan dengan sifat dan karakter seorang anak. Jika anak diletakkan pada lingkungan yang baik, maka akan baik pula sifat anak tersebut. Lingkungan tersebut mencakup lingkungan sekolah, rumah, dan lingkungan sekitar.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Jurnal yang berjudul Pemberantasan Buta Aksara Alquran Pada Suku Anak Dalam (Studi Kasus di Desa Dwi Karya Bhakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi) Tahun 2019 oleh Muklisin. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dan kendala dalam pemberantasan buta aksara Alquran pada suku anak dalam di desa Dwi Karya Bhakti. Dari penelitian ini diketahui pada suku anak dalam, khususnya dalam pemberantasan buta aksara Alquran,

---

<sup>20</sup> Rahmat Akbar, 'Manajemen TPA Al-Amin Dalam Pembrantasan Buta Aksara Alquran Pada Santri Di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar', Skripsi. Makassar:Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin. 2017, h. 35.

masih belum maksimal karena suku anak dalam mayoritas baru menjadi muallaf, dan jarak tempuh untuk belajar mengaji juga sangat jauh serta kurangnya guru untuk mengajar mengaji masih sangat minim.

Skripsi yang berjudul Manajemen TPA Al-Amin dalam Memberantas Buta Aksara Alquran pada Santri di Kecamatan Tinimbang Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2017 oleh Rahmat Akbar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif atau penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan komunikasi dan pendekatan manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen TK-TPA Al-Amin dalam memberantas buta aksara Alquran secara umum dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari fungsi manajemen yang sudah dikelola dengan baik yang terdiri dari: 1) Perencanaan dalam hal menentukan tujuan, perkiraan dan perhitungan, kebijakan, penyusunan program dan budget (anggaran) 2) Pengorganisasian dalam hal penentuan kegiatan, pendelegasian wewenang, struktur organisasi dan penentuan kelas 3) Pelaksanaan dalam hal motivasi, bimbingan atau pelatihan, mengadakan jalinan hubungan dan komunikasi. 4) Pengawasan dalam hal menetapkan standar, membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar dan mengadakan tindakan perbaikan.

Jurnal yang berjudul Strategi Pemberantasan Buta Aksara Melalui Penggunaan Teknik Metastasis Berbasis Keluarga Tahun 2016 oleh Mariyono. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang langkah-langkah strategis metastasis dalam memberantas buta aksara menggunakan potensi keluarga dibutuhkan beberapa hal, kebutuhan tersebut adalah 1) Data yang akurat, berisi kuantitas dan kualitas keluarga 2) Pelatihan tutor ahli 3) Pelatihan tutor pelaksana 4) Bahan dan metode pembelajaran 5) monitoring dan evaluasi 6) Ketersediaan dana.

Skripsi yang berjudul Strategi Mengelola Rumah Tahfiz Alquran Aisyah Binjai Sumatera Utara Dalam Menghafal Alquran Bagi Santri Tahun 2018 oleh Nuraini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini dengan beberapa bentuk metode yang digunakan di Rumah Tahfiz Alquran Aisyah Binjai Sumatera Utara salah satunya dengan menggunakan metode talqin yang merupakan cara penghafalannya dilakukan oleh pembimbing dengan membaca satu ayat kemudian ditiru oleh santri secara berulang-ulang,

serta langkah dalam menghafal Alquran adalah dengan niat yang ikhlas dan istiqomah dalam menghafal Alquran supaya lebih mudah menghafal ayat-ayat Alquran. Dan dalam mengelola kegiatan menghafal Alquran menggunakan fungsi-fungsi manajemen.

Sedangkan skripsi dengan judul Metode Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya Tahun 2016 oleh Rony Prasetyawan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun objek penelitian ini adalah Metode Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya, sedangkan subjek penelitian disini adalah 5 orang santri di Pondok Pesantren Al Wafa dan sebagai informan adalah 2 orang ustadz dibidang tahfizh. Hasil penelitian ini adalah metode yang santri gunakan berbagai jenis macamnya antara lain metode tahsin (memperindah serta memperbagus bacaan), metode tahfizh (menghafalkan ayat demi ayat), metode takrir (mengulang-ulang hafalan). Adapun usaha yang dilakukan ustadz dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Alquran diantaranya memberikan motivasi, santri diminta mengulang hafalan, memberikan hadiah bagi santri yang lebih awal dalam menghafal, selalu memberikan bimbingan bagi santri yang kurang cepat dalam menghafal.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Muklisin, Rahmat Akbar dan Muliono yaitu sama-sama meneliti tentang pemberantasan buta aksara. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muklisin lebih membahas tentang cara dalam memberantas buta aksara Alquran pada suku anak dalam. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Akbar lebih menjelaskan tentang manajemen Rumah Quran dalam memberantas buta aksara Alquran sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Muliono sama-sama membahas tentang strategi dalam memberantas buta aksara pada umumnya. Perbedaannya terletak pada penelitian skripsi oleh Nuraini dan Rony Prasetyawan meneliti tentang metode dalam menghafal Alquran dan cara mengelola rumah tahfiz.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun alasan menggunakan metode ini adalah karena ingin menggali dan mengembangkan pengetahuan dari sumber-sumber primer untuk menemukan teori maupun generalisasi yang berlaku umum mengenai gejala sosial (social phenomena) dan kenyataan sosial (social facts) yang diteliti. Karena masyarakat yang bersifat dinamis, maka penelitian kualitatif harus terus dilakukan agar mampu memberikan penjelasan yang tepat dan dapat diandalkan mengenai berbagai gejala, fenomena dan gejala sosial. Penelitian kualitatif dilakukan menggunakan cara kerja prosedur yang diteliti, jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai proses yang memberi kemungkinan terbaik bagi tercapainya pengetahuan yang benar. Menurut pandangan Creswell penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan konteks apa adanya atau alamiah (naturalistic), bukan melakukan eksperimen yang dikontrol secara ketat atau memanipulasi variabel.<sup>1</sup>

Adapun pada penelitian ini menggunakan pendekatan narrative research yang mengandalkan dokumentasi tertulis baik berupa teks, gambar sebagai unit analisis guna mendapatkan pemahaman cara seseorang atau kelompok memaknai kehidupan mereka melalui narasi. Data yang dikumpulkan berupa cerita mengenai kehidupan responden sendiri dan orang lain yang relevan. Fokus utama narrative research adalah pada isi narasi dan proses narasi tersebut disampaikan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian Rumah Quran Samudera Tahfiz Ranting Muhammadiyah Sei Putih Timur terletak di kota Medan yang berada di Jalan Pasundan No. 46 C Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai dengan April 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>1</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 9–13.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan / Minggu															
		November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Awal	■	■														
2	Pengajuan Judul			■	■												
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■								
4	Revisi Proposal									■	■	■	■				
5	Seminar Proposal													■	■		

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu											
		Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pelaksanaan Riset			■	■	■	■	■	■				
2	Pengumpulan Data			■	■	■	■	■	■				
3	Menyusun Skripsi									■	■	■	■
4	Revisi Skripsi									■	■	■	■

### C. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang langsung mengamati dengan melakukan observasi terhadap objek penelitian. Untuk mendapatkan data tentang penelitian ini, maka peneliti langsung terjun ke lapangan sesuai waktu yang telah ditentukan. Kehadiran peneliti pada penelitian berperan sebagai kunci yaitu pengamat penuh dengan maksud peneliti berada di dekat tempat kejadian, melihat, mengamati, mencatat, namun tidak terlibat dalam kejadian yang sedang diamati. Sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif peneliti merupakan kunci untuk

mendapatkan sumber data, oleh karena itu peneliti wajib hadir pada lokasi penelitian. Dalam mencari dan mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan suasana dan kondisi yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar mendapatkan data-data yang valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan datang ke tempat penelitian pada waktu yang telah ditentukan dimulai pada saat diizinkan untuk melakukan penelitian sampai peneliti mendapatkan data yang diinginkan.

Adapun beberapa kegiatan inti yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah kegiatan observasi pada saat kegiatan mengaji dan menghafal di Rumah Quran Samudera Tahfiz ini. Kemudian melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa narasumber. Dan kegiatan selanjutnya adalah dokumentasi yang diperoleh melalui beberapa foto yang mendukung dalam penelitian ini.

#### **D. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian menjelaskan proses aktivitas pelaksanaan penelitian, mulai dari studi pendahuluan, pengembangan rancangan, pelaksanaan penelitian sampai penulisan laporan. Pada tahap Studi Pendahuluan dilakukan studi literature dan studi lapangan. Yaitu dilakukan dengan cara mencari sumber data atau informasi yang dapat diperoleh melalui beberapa buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian. Dengan tujuan untuk mengkaji dan mengetahui secara teoritis metode yang dipakai dalam pemecahan masalah. Sedangkan studi lapangan adalah mempelajari metode apa yang digunakan dalam menyusun strategi dalam membrantas buta huruf Alquran di Rumah Quran Samudera Tahfiz.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau juga dapat disebut dengan sumber utama atau data utama. Menurut Mulyadi data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua. Di dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh dari wawancara oleh beberapa narasumber. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto data serta penelitian terdahulu yang relevan.

Menurut Lofland “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya merupakan tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil observasi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan dengan tatap muka. Adapun salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* (orang yang akan bertanya) dan satu pihak yang lain berperan sebagai *interviewee* (orang yang akan menjawab pertanyaan) dengan tujuan tertentu misalkan untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.<sup>2</sup> Wawancara tersebut dilakukan secara responden yaitu menjawab pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan pertanyaan yang bersifat terbuka, dan menggunakan pertanyaan yang berawal dari hal yang lebih umum ke hal yang lebih khusus.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah membuat beberapa pertanyaan yang akan akan dijawab oleh narasumber. Adapun orang yang akan diwawancarai peneliti adalah Ustadzah Siti Fatimah Azzahra sebagai pembimbing guru mengaji, Ustadz Fakhrudin LC sebagai pemilik sekaligus pembina di Rumah Quran Samudera Tahfiz kelurahan Sei Putih Timur dan beberapa santri Rumah Quran Samudera Tahfiz.

### **2. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Pengamatan harus dilakukan secara alami yaitu pengamat harus sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi. Observasi juga merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui pengamatan pada situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan

---

<sup>2</sup> Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), h. 2.

memaknai peristiwa yang diamati serta hasil dari observasi tersebut dapat di buktikan.

Rubiyanto menyatakan bahwa observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif yang artinya peneliti hanya melakukan pengamatan biasa.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat langsung bagaimana keadaan anak-anak di sekitar lingkungan kelurahan Sei Putih Timur terhadap kemampuan membaca Alquran, kondisi pendidikan dan keagamaan masyarakat sekitar. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan di Rumah Quran Samudera Tahfiz pada saat proses belajar dimulai.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data oleh peneliti sebagai salah satu bentuk pelengkap pada penelitian berupa gambar-gambar yang dapat diambil dari lokasi penelitian. Diperoleh dari sumber terpercaya seperti Ustadz dan Ustadzah di Rumah Quran Samudera Tahfiz untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh penelitian. Dokumentasi ini dapat berupa gambar-gambar kegiatan para santri ketika proses pembelajaran dan di luar pembelajaran.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai yang dilakukan dalam periode tertentu. Misalkan pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah melakukan analisis terasa belum mendapat jawaban yang maksimal, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu yaitu diperoleh data yang di anggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

kredibel. Adapun aktivitas dalam penelitian kualitatif yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>3</sup>

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Pada saat melakukan penelitian seorang peneliti akan memperoleh data yang jumlahnya cukup banyak yang perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk mencari data selanjutnya. Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu dan fokus pada tujuan yang akan dicapai. Tujuan pada penelitian kualitatif ini adalah temuan. Oleh karena itu apabila dalam melakukan penelitian seorang peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, hal tersebut dapat dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan, pengalaman dan wawasan pengetahuan yang tinggi. Oleh karena itu, bagi seorang peneliti baru dalam mereduksi data sangat dianjurkan untuk mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Dengan diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

### 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. dalam penelitian kualitatif penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, tabel dan bagan dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, akan memudahkan seorang peneliti untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 246.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan disebabkan fenomena sosial yang bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan peneliti di lapangan beralngsung akan mengalami perkembangan data, untuk itu peneliti sebaiknya melakukan hipotesis. Apabila setelah melakukan penelitian di lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus.

### 3. Conclusion Drawing/Verification

Setelah melakukan display data, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Biasanya kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pada saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas yang dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Menurut Moeleong Teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif yang digunakan ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dilakukan cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang kinerja dari seorang pemimpin, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa di ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, melainkan di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti kemudian di simpulkan dan meminta kesepakatan dari ketiga sumber tersebut.

### b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti hendaknya melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### c) Triangulasi Waktu

Indikator waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Contohnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada kondisi narasumber yang masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu dalam rangka pengujian

kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sidiq Umar, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. by Anwar Mujahidin, Pertama (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 94–96.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Sejarah Rumah Quran Samudera Tahfiz**

Rumah Quran Samudera Tahfiz pertama kali didirikan di Kelurahan Sei Putih Timur pada tanggal 28 September 2019 yang didirikan langsung oleh H. Fakhruddin Lubis LC yang dibantu oleh beberapa Ustadzah yang mengajar di Rumah Quran Samudera Tahfiz. Peneliti melihat Kehadiran Rumah Quran Samudera Tahfiz ditengah-tengah masyarakat sekitar kelurahan Sei Putih Timur ini sangat memberikan kontribusi yang baik, karena sebelum adanya Rumah Quran Samudera Tahfiz ini, banyak anak-anak maupun remaja disekitar kelurahan Sei Putih Timur yang belum pandai dalam membaca Alquran<sup>5</sup>.

Hal ini juga di jelaskan oleh pemilik Rumah Quran Samudera Tahfiz melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ustadz Fakhruddin menyampaikan:

Sebelum didirikannya Rumah Quran Samudera Tahfiz ini, banyak anak-anak dan remaja di sekitar wilayah kelurahan Sei Putih Timur yang bermain dan berkumpul pada malam hari tanpa mengikuti kelas mengaji Alquran dan di sekitar wilayah kelurahan Sei Putih Timur terdapat MDA yang hampir vakum. Ini merupakan salah satu alasan didirikannya Rumah Quran Samudera Tahfiz.<sup>6</sup>

Hal yang sama juga diperkuat oleh salah seorang wali santri yang mengatakan kepada penulis:

Dulu sebelum Rumah Quran Samudera Tahfiz didirikan kami bingung mau mengajarkan anak kami belajar mengaji dimana. Karena di sekitar sini juga memang ada MDA, tapi sudah mulau vakum. Kami bersyukur semenjak anak-anak mengaji di Rumah Quran Samudera Tahfiz sudah mulai pandai untuk membaca dan menuliskan ayat Alquran. yang dulunya suka main dan berkumpul malam-malam diluar sekarang sudah mulai pada mengaji.<sup>7</sup>

Peran lembaga Rumah Quran Samudera Tahfiz bukan hanya tempat untuk menghafal Alquran saja, melainkan juga dijadikan sebagai tempat bagi anak-anak

---

<sup>5</sup> Observasi di sekitar kelurahan Sei Putih Timur, tanggal 28 Februari 2022

<sup>6</sup> H. Fakhruddin LC, Pemilik Rumah Quran Samudera Tahfiz, Wawancara di Rumah Quran Samudera Tahfiz, tanggal 16 Maret 2022

<sup>7</sup> Ani, Orangtua dari santri yang bernama Alya Safira, Wawancara di Medan, tanggal 9 Maret 2022

yang belum pandai membaca Alquran dan menuliskan ayat Alquran. Selain itu, juga dijadikan sebagai tempat untuk belajar tata cara sholat, doa-doa, hadis, Bahasa Arab, serta menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik pada anak-anak maupun remaja di kehidupan sehari-hari.

Sampai saat ini Rumah Quran Samudera Tahfiz sudah memiliki santri yang berjumlah 65 orang yang terdiri dari kelas Taisir I, Taisir II, Taisir III, Taisir IV dan kelas khusus menghafal Alquran. Para santri tidak tinggal di Rumah Quran Samudera Tahfiz, melainkan datang untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Alquran serta mempelajari pengetahuan agama Islam. Hal tersebut berdasarkan penjelasan dari pemilik Rumah Quran Samudera Tahfiz yang mengatakan:

Untuk jumlah santri dari mulai kelas Taisir I, sampai kelas menghafal Alquran berjumlah 65 orang. Dan untuk jumlah Ustadzah atau pembimbing di Rumah Quran ini berjumlah 3 orang.<sup>8</sup>

Kebanyakan Rumah Quran yang sudah ada para santrinya tinggal di Rumah Quran tersebut. Namun berbeda dengan Rumah Quran Samudera Tahfiz ini. Karena kelas ini dimulai dari sore hari maka kelas dibagi menjadi dua sesi yaitu Sesi pertama dimulai dari jam 16.30 sampai sholat maghrib. Sesi kedua yaitu kelas khusus menghafal Alquran dan perbaikan tajwid. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadzah di Rumah Quran Samudera Tahfiz yang mengatakan:

Samudera tahfiz ini buka dimulai dari jam 16.30 s/d 21.30 WIB. Ada dua bagian dalam pembagian pertemuan mengaji. Pertemuan pertama itu dimulai dari jam 16.30 sampai habis maghrib. Selepas sholat maghrib masuk pertemuan ke dua anak-anak khusus hafalan dan perbaikan tajwid. Dan belajar hanya mulai dari hari Senin sampai Jumat saja.<sup>9</sup>

## **2. Identitas Rumah Quran**

Nama Rumah Quran : Rumah Quran Samudera Tahfiz

Status Kepemilikan : Pribadi

Alamat : Jalan Pasundan No 46 C

Kelurahan : Sei Putih Timur

---

<sup>8</sup> H. Fakhruddin LC, Pemilik Rumah Quran Samudera Tahfiz, Wawancara di Rumah Quran Samudera Tahfiz, tanggal 18 Maret 2022

<sup>9</sup> Fatimah Az Zahra, Ustadzah Rumah Quran Samudera Tahfiz, Wawancara di Medan, tanggal 9 Maret 2022

Kecamatan : Medan Petisah  
Kabupaten/Kota : Medan  
Negara : Indonesia  
Kode Pos : 20118

### 1. Letak Geografis

Kelurahan Sei Putih Timur merupakan sebuah kawasan permukiman di kota Medan yang daerahnya cukup luas dan terletak di jajaran pusat bisnis kota Medan dan juga merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Petisah. Adapun luas dari kelurahan ini berkisar sekitar 32 Ha berdasarkan data dari kelurahan setempat per Desember 2021. Kawasan ini merupakan salah satu kawasan dengan penduduk yang cukup padat. Tercatat sekitar 10.821 jiwa yang mendiami kawasan tersebut, hal ini berdasarkan sensus yang dilakukan oleh pihak pemerintahan setempat. Berbagai suku dan budaya dapat dilihat pada kawasan ini, yaitu dapat dibuktikan dengan berbagai etnis seperti Tionghoa, suku Jawa, Batak, Nias, Mandailing, Aceh, India, dan suku lainnya yang dapat hidup secara berdampingan.

Adapun batasan Kelurahan Sei Putih Timur ini adalah pada sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Sei Putih Timur I. Pada sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan sekip, pada sebelah Selatan berbatasan langsung dengan kelurahan Sei Sikambing D dan di sebelah Barat dengan berbatasan dengan kelurahan Sei Putih Tengah.

### 2. Kondisi Pendidikan di Sekitar Wilayah Sei Putih Timur

Pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat berpengaruh pada kehidupan seseorang dan dapat menentukan pada tingkat perekonomian dan kesejahteraan. Pendidikan akan berfungsi untuk mempermudah menerima berbagai informasi dan pengetahuan yang lebih maju. Adapun beberapa sekolah yang ada di kelurahan Sei Putih Timur ini adalah SD Swasta Mawar Indah, SDS Pasundan, SDS TP Mardi Lestari, SMPS TP Mardi Lestari dan SMAS Mardi Lestari. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga masyarakat kelurahan Sei Putih Timur.

Tabel 4.2 Tingkat rata-rata pendidikan warga masyarakat Kelurahan Sei Putih Timur

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase	Ket
1	Tidak/belum sekolah	2.678	24,74	
2	Belum tamat SD	669	6,18	
3	Tamat SD	1.129	10,43	
4	SLTP	1.468	13,56	
5	SLTA	4.050	37,42	
6	D1 dan D2	18	0,16	
7	D3	151	1,39	
8	S1	628	5,80	
9	S2	30	0,27	
10	S3	0	0	
	Jumlah	10.821	100%	10.821 jiwa

Tabel diatas didapatkan melalui keterangan dari kelurahan setempat. Dapat diambil kesimpulan bahwa di kelurahan Sei Putih Timur ini terdapat anak-anak maupun remaja pada usia sekolah yang sangat membutuhkan ilmu pengetahuan terutama pengetahuan keagamaan. Dan seperti yang kita ketahui bahwa di sekitar kelurahan ini terdapat beberapa sekolah umum yang terdiri dari berbagai tingkat pendidikan. Oleh karena itu peran Rumah Quran Samudera Tahfiz ataupun lembaga lainnya yang mengajarkan tentang pengetahuan keagamaan sangat dibutuhkan di kelurahan ini. Demi terciptanya pemberantasan buta huruf Alquran di kelurahan Sei Putih Timur ini.

### 3. Kondisi Keagamaan

Hampir separuh dari total masyarakat yang ada di kelurahan Sei Putih Timur ini adalah beragama islam yang terdiri dari kalangan Muhammadiyah dan NU. Adapun mesjid yang terdapat dikelurahan Sei Putih Timur ini adalah mesjid Amaliyah, mesjid Al-Yasamin, mesjid Al-Ihsan dan mesjid taqwa Muhammadiyah, yang masing-masing mesjid tersebut memiliki persatuan perwiraan dan organisasi Muhammadiyah. Selain itu terdapat juga beberapa MDTA yang keberadaanya sudah lama dibangun, tetapi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ini sudah kurang aktif bahkan terdapat MDTA yang sudah di tutup karena alasan tertentu. Ini merupakan salah satu penyebab di wilayah kelurahan Sei Putih Timur ini masih terdapat anak yang belum pandai membaca Alquran meskipun tidak banyak jumlahnya. Berikut ini merupakan persentase agama di kelurahan Sei Putih Timur.

Tabel 4.3 Persentase agama di kelurahan Sei Putih Timur

No	Agama	Jumlah	Persentase	Ket
1	Islam	5.507	51%	
2	Kristen	1.179	11%	
3	Katolik	185	2%	
4	Hindu	756	7%	
5	Budha	3.191	29%	
	Jumlah	10.821	100%	10.821 jiwa

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dikelurahan Sei Putih Timur ini hampir setengah penduduknya didominasi oleh masyarakat yang beragama islam. Oleh karena itu peran seperti lembaga Rumah Quran Samudera Tahfiz ataupun MDTA yang lainnya sangat diperlukan. Agar dapat mempersiapkan generasi anak bangsa yang berpendidikan dan berakhlak yang baik.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

Rumah Quran Samudera Tahfiz mempunyai visi adalah:

**“Mencerdaskan Anak Bangsa”**

Rumah Quran Samudera Tahfiz mempunyai misi adalah:

1. Menjadikan generasi yang sholeh dan sholehah
2. Menjadikan anak bangsa yang berakhlakul karimah
3. Menjadikan Quran sebagai pegangan dan bacaan sehari-hari
4. Menanamkan pada diri santri agar membiasakan bersedekah
5. Meningkatkan kedisiplinan santri dalam keseharian

Tujuan Rumah Quran Samudera Tahfiz adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan generasi penghafal Alquran
2. Membekali dan memfasilitasi dari berbagai santri agar lebih mengenal ajaran agama islam, menghafal Alquran, serta mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. SDM Rumah Quran Samudera Tahfiz

Di Rumah Quran Samudera Tahfiz yang berada di kelurahan Sei Putih Timur ini terdapat beberapa pengurus dan pengajar yang saling bekerjasama dalam mendidik para santri. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 SDM Rumah Quran Samudera Tahfiz

No	Nama	
1	H. Fakhruddin Lubis LC	Pemilik Rumah Quran
2	Hikmah Rahmawani SE	Tenaga Administrasi
3	Fatimah Az Zahra	Ustadzah/Pembimbing
4	Evi Harianti Panjaitan	Ustadzah/Pembimbing
5	Fitriyani Panjaitan	Ustadzah/Pembimbing

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz dalam Memberantas Buta Huruf Alquran di Kelurahan Sei Putih Timur**

Dalam penerapan strategi memberantas buta huruf Alquran di kelurahan Sei Putih Timur, Rumah Quran Samudera Tahfiz menerapkan rencana ataupun strategi yang dilakukan diawali dengan kegiatan perencanaan sebelum mengikuti pembelajaran serta beberapa hal yang terkait pada proses pembelajaran di kelas. Adapun strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan survey bagi santri sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran di Rumah Quran Samudera Tahfiz

Pada awal didirikannya Rumah Quran Samudera Tahfiz santri terdiri dari anak-anak dan remaja yang ada di kelurahan Sei Putih Timur yang belum pandai mengaji dan sudah mulai mengenal huruf Alquran. Maka langkah awalnya yang dilakukan oleh Ustadzah yaitu mengidentifikasi atau melakukan survey tingkat kemampuan mereka terhadap membaca Alquran. Setelah mengetahui tingkat kemampuan santri maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah menetapkan pada tahap mana santri untuk memulai belajar membaca Alquran. Di rumah Quran Samudera Tahfiz ini menggunakan Taisir dalam mempelajari Alquran. Para santri dibimbing agar mereka mampu mengenal Alquran, menuliskannya dan kemudian mampu menghafalkannya. Selain itu juga dibimbing dalam hal pengetahuan tentang shalat, hadis dan belajar Bahasa Arab.

- b. Melakukan beberapa kegiatan diluar kelas dengan tujuan agar masyarakat sekitar tertarik untuk belajar di Rumah Quran Samudera Tahfiz.

Rumah Quran Samudera Tahfiz juga pernah mengadakan beberapa kegiatan di luar kelas pembelajaran. Adapun beberapa kegiatan yang pernah dilakukan oleh Rumah Quran Samudera Tahfiz ini yaitu mengadakan santunan anak yatim sekaligus buka puasa bersama pada Bulan Ramadhan 2021. Pada kegiatan ini tidak hanya para santri yang mengikuti kegiatan ini, melainkan para orang tua santri yang diundang oleh pihak Rumah Quran Samudera Tahfiz. Pada kegiatan ini juga diadakan kegiatan sambung ayat oleh santri dan ceramah yang

disampaikan oleh pemilik Rumah Quran Samudera Tahfiz. Dengan tujuan agar para santri dan masyarakat yang ada di sekitar kelurahan Sei Putih Timur ini dapat termotivasi untuk mencintai Alquran. pemilik Rumah Quran Samudera Tahfiz mengatakan:

”Kami pernah mengadakan buka puasa bersama wali santri sekaligus santunan anak yatim yang diselenggarakan dengan kegiatan yang bertujuan untuk mengajak orang lain untuk mencintai Alquran. Dilakukan pada Ramadhan 2021.”<sup>10</sup>

Kegiatan lain yang pernah dilakukan oleh Rumah Quran Samudera Tahfiz adalah kegiatan Sedekah Berkah di hari Jumat di sekitar lingkungan Kelurahan Sei Putih Timur. Hal ini dibuat dengan tujuan agar memperkenalkan Rumah Quran Samudera Tahfiz pada masyarakat sekitar kelurahan Sei Putih Timur. Dengan harapan mereka dapat tertarik serta mempunyai keinginan untuk menjadi bagian dari Rumah Quran Samudera Tahfiz. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.<sup>11</sup>

Gambar 4.1 kegiatan yang dilakukan Rumah Quran Samudera Tahfiz



- c. Mengadakan pembelajaran khusus tingkat metode taisyir bagi santri yang belum pandai membaca Alquran.

Peneliti melihat pada kegiatan Pembelajaran khusus tingkat metode taisyir yang dilakukan oleh Rumah Quran Samudera Tahfiz dibuat dengan tujuan untuk memperkenalkan huruf Alquran serta mengatasi buta huruf Alquran pada anak-

<sup>10</sup> H. Fakhruddin LC, Pemilik Rumah Quran Samudera Tahfiz, Wawancara di Rumah Quran Samudera Tahfiz, tanggal 18 Maret 2022

<sup>11</sup> Observasi di sekitar lingkungan kelurahan Sei Putih Timur, tanggal 25 Februari 2022

anak dan remaja di kelurahan Sei Putih Timur terkhususnya para santri di Rumah Quran Samudera Tahfiz. Pembelajaran Alquran metode taisir merupakan metode yang dapat sering digunakan oleh umat muslim untuk pandai membaca Alquran. adapun tingkatan taisir di Rumah Quran Samudera Tahfiz ini memiliki empat tingkatan yaitu Taisir I, Taisir II, Taisir III dan Taisir IV<sup>12</sup>

Gambar 4.2 Pembelajaran dikelas Taisir



Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran khususnya membaca Alquran di Rumah Quran Samudera Tahfiz adalah dengan menggunakan metode ekspositori, talaqqi dan diskusi. Ekspositori merupakan strategi pembelajaran dengan penyampaian materi secara verbal dari seorang guru atau Ustadzah kepada muridnya dengan harapan agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu Ustadzah di Rumah Quran Samudera Tahfiz yaitu mengatakan:

Biasanya saya menggunakan metode ekspositori (ceramah) dan dikolaborasikan dengan talaqqi satu persatu. Terkadang metode diskusi juga saya terapkan agar anak-anak tidak mengantuk dan bebas berkomentar, itu berlaku pada kelas dasar (Taisir I). Sedangkan untuk kelas hafalan kami

<sup>12</sup> Observasi di Rumah Quran Samudera Tahfiz, tanggal 21 Maret 2022

haruskan mereka tambah hafalan setiap hari 3 sampai 5 ayat dan murojaah hafalan di setiap hari Jumatnya. Dengan ujian di dalam 3 bulan sekali.”<sup>13</sup>

Peneliti melihat Ustadzah langsung membimbing santrinya bagaimana cara membaca Alquran yang baik secara makharijul huruf dan tajwidnya dan juga mempelajari tentang pengetahuan keagamaan<sup>14</sup>. Talaqqi merupakan metode belajar Alquran antara Ustadzah dan santri yang bertemu secara langsung, yaitu dilakukan dengan seorang Ustadzah mensyaratkan santrinya untuk mengikuti gerak mulut yang dicontohkan. Di dalam proses belajar seorang Ustadzah dan santri sering mengadakan diskusi di akhir kegiatan. Diskusi tersebut membahas tentang hambatan ataupun kesulitan yang dialami selama proses belajar.

Gambar 4.3 pembelajaran di kelas tentang tajwid



Penggunaan metode ini dianggap cukup efektifitas dilakukan berdasarkan pengakuan dari Alya Safira yang merupakan santri di Rumah Quran Samudera Tahfiz yang mengatakan:

Karena saya berada dikelas menghafal Alquran maka biasanya diterapkan metode talaqqi. Saya menghafal dengan membacanya sendiri di rumah kemudian akan muroja'ah kepada Ustadzah di Rumah Quran Samudera Tahfiz. Dan metodenya sudah bagus penerapannya.”<sup>15</sup>

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Ginda Hasiolan Harahap yang merupakan salah satu santri di Rumah Quran Samudera Tahfiz mengatakan:

<sup>13</sup> Fatimah Az Zahra, Ustadzah Rumah Quran Samudera Tahfiz, Wawancara di Medan, tanggal 9 Maret 2022

<sup>14</sup> Observasi di Rumah Quran Samudera Tahfiz, tanggal 17 Maret 2022

<sup>15</sup> Alya Safira, santri Rumah Quran Samudera Tahfiz, Wawancara, tanggal 9 Maret 2022

Metode yang diajarkan oleh Ustadzah bagus. Sekarang saya sudah mulai pandai membaca ayat Alquran”<sup>16</sup>

Di Rumah Quran Samudera Tahfiz para santri juga diajarkan untuk menuliskan ayat Alquran. Untuk kegiatan belajar menuliskan huruf ataupun ayat di dalam Alquran dapat dilakukan dalam banyak kegiatan. Adapun kegiatan yang biasa digunakan oleh Ustadzah pada hari Jumat selalu mengadakan kegiatan rutin menulis hadis dan doa dan ayat pendek, kemudian menghafalkannya. Selain itu para santri juga diajarkan untuk membuat lukisan kaligrafi ayat pendek, hal ini dilakukan untuk melatih kreatifitas para santri dan cukup membantu agar mereka pandai dalam menulis tulisan Alquran. misalkan pada kelas taisir ustadzah mengarahkan mereka untuk menulis apa yang mereka baca di taisir panduan baca masing-masing agar membiasakan untuk menuliskan ayat dalam Alquran. Hal ini berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, Ustadzah tersebut menjawab:

Banyak kegiatan jika ingin mengajarkan mereka anak-anak menulis Alquran. Adapun kegiatan yang biasa digunakan oleh Ustadzah pada hari Jumat selalu mengadakan kegiatan rutin menulis hadis dan doa dan ayat pendek, kemudian menghafalkannya. Selain itu para santri juga diajarkan untuk membuat lukisan kaligrafi ayat pendek, hal ini dilakukan untuk melatih kreatifitas para santri dan cukup membantu agar mereka pandai dalam menulis tulisan Alquran. misalkan pada kelas taisir ustadzah mengarahkan mereka untuk menulis apa yang mereka baca di taisir panduan baca masing-masing agar membiasakan untuk menuliskan ayat dalam Alquran.<sup>17</sup>

Karena di Rumah Quran Samudera Tahfiz ini juga dijadikan tempat menghafalkan Alquran, maka santri yang berada dikelas ini akan menghafalkan ayat yang ingin dihafal dengan membacanya sendiri di rumah karena para santri di sini tidak tinggal di Rumah Quran Samudera Tahfiz. Setelah menghafalnya kemudian mereka melakukan muroja'ah dengan Ustadzah.

---

<sup>16</sup> Ginda Hasiolan Harahap , Santri Rumah Quran Samudera Tahfiz , Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2022

<sup>17</sup> Fatimah Az Zahra, Ustadzah Rumah Quran Samudera Tahfiz, Wawancara di Medan, tanggal 9 Maret 2022

#### d. Evaluasi Bacaan Alquran Santri

Rumah Quran Samudera Tahfiz ini terdiri dari para santri yang mengaji dengan metode taisir dan kelas menghafal Alquran. Pada kelas taisir I,II,III dan IV dilakukan apabila santri sudah lancar pada taisir yang sedang dipelajarinya, kemudian akan naik pada tingkat taisir selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari pertama kali masuknya para santri Rumah Quran Samudera Tahfiz ini. Mereka akan dites atau dilihat sejauh mana kemampuan dalam pengetahuan membaca huruf Alquran ataupun membaca Alquran. Peneliti melihat secara langsung ketika ada santri baru yang ingin bergabung dan belajar di Rumah Quran Samudera Tahfiz<sup>18</sup>

Dan untuk kelas tahfiz atau khusus untuk menghafal Alquran, para santri akan belajar tahsin sekali dalam seminggu. Hal ini dilakukan agar para santri dapat membaca dan menghafal Alquran dengan benar, baik secara tajwid dan makharijul hurufnya. Pada kelas menghafal Alquran baik pemilik ataupun ustadzah memberikan target untuk menghafalkan 5 juz dalam setahun. Meskipun demikian, para santri tidak diberi tekanan dalam menghafalkan Alquran. Tujuan diberikannya target agar para santri dapat menambah hafalan setiap harinya hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu santri yang berada di Rumah Quran Samudera Tahfiz yang bernama Alya Safira mengatakan:

Saya merasakan kesulitan pada muroja'ah dan terkadang lupa terhadap ayat yang sudah dihafal. Dan kami juga dikasih target menghafal 5 juz dalam setahun<sup>19</sup>

Adapun kegiatan ujian untuk para santri yang menghafal di Rumah Quran Samudera tahfiz ini dinamakan kegiatan tasmi' yang dilakukan tiga bulan sekali. Indikator dinilai pada kegiatan ini yaitu kelancaran dalam menghafal, tajwid, dan makharijul hurufnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Ustadzah yang mengatakan:

Sedangkan untuk kelas hafalan kami haruskan mereka tambah hafalan setiap hari 3 sampai 5 ayat dan murojaah hafalan di setiap hari Jumatnya. Dengan ujian di dalam 3 bulan sekali<sup>20</sup>.

---

<sup>18</sup> Observasi di Rumah Quran Samudera Tahfiz, tanggal 22 Maret 2022

<sup>19</sup> Alya Safira, santri Rumah Quran Samudera Tahfiz, Wawancara, tanggal 9 Maret 2022

Peneliti juga melihat secara langsung kegiatan tasmi' yang dilakukan oleh Rumah Quran Samudera Tahfiz

Gambar 4.4 kegiatan tasmi'



e. Memberikan motivasi

Pemilik dan pengajar di Rumah Quran Samudera Tahfiz ini di dalam meningkatkan kualitas belajar baca tulis Alquran tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga memberikan motivasi dan nasehat kepada para santri agar mereka memiliki alasan tetap belajar dan bersemangat. Biasanya pemilik Rumah Quran Samudera Tahfiz ini memberikan nasehat ataupun motivasi kepada para santri di setiap kegiatan yang pernah dilakukan ataupun setelah pembelajaran selesai. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Quran Samudera Tahfiz<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Fatimah Az Zahra , Ustadzah, Wawancara di RumahQuranSamudera Tahfiz , 22 Maret 2022

<sup>21</sup>, Observasi di Rumah Quran Samudera Tahfiz, tanggal 22 Maret 2022

Gambar 4.5 Pemilik Rumah Quran memberikan motivasi



Jika ada para santri yang menemukan kesulitan selama proses belajar dan menghafal, maka para Ustadzah akan memberikan solusi ataupun motivasi kepada para santri. Motivasi yang diberikan tidak hanya dikhususkan kepada para santri saja, melainkan kepada orang tua santri dan masyarakat di sekitar kelurahan Sei Putih Timur yang pernah mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan Rumah Quran Samudera Tahfiz seperti santunan anak yatim dan buka puasa bersama di Rumah Quran Samudera Tahfiz, karena pada kegiatan tersebut pemilik Rumah Quran Samudera Tahfiz akan memberikan ceramah yang tujuannya untuk mengajak umat muslim mencintai Alquran.

Salah satu contoh nasehat ataupun motivasi yang diberikan oleh pemilik Rumah Quran Samudeta Tahfiz ini adalah “Banyak berusaha pasti lebih banyak keberhasilan, jika sedikit dalam usaha, maka sedikit juga dalam keberhasilan”. Hal ini berdasarkan pengakuan oleh salah seorang santri di Rumah Quran Samudera Tahfiz yang mengatakan:

Sebenarnya banyak motivasi ataupun nasehat yang diberikan oleh Ustadzah dan pemilik Rumah Quran Samudera Tahfiz ini. Salah satu motivasi yang paling saya ingat adalah motivasi yang diberikan oleh pemilik Rumah Quran Samudera Tahfiz yaitu “ Banyak berusaha pasti lebih banyak keberhasilan, jika sedikit dalam berusaha sedikit juga dalam keberhasilan”. Hal ini membuat saya bersemangat dalam menghafal Alquran<sup>22</sup>.

<sup>22</sup>Alya Safira, santri Rumah Quran Samudera Tahfiz, Wawancara, tanggal 9 Maret 2022

f. Tidak memberi tekanan

Salah satu ciri-ciri yang dialami oleh anak-anak ataupun remaja identik dengan peningkatan emosional, yaitu tidak menginginkan adanya tekanan dan membutuhkan ketenangan termasuk dalam hal belajar baca tulis Alquran.

Ginda Hasiolan Harahap, mengatakan bahwa di dalam proses belajar baca tulis Alquran di Rumah Quran Samudera Tahfiz tidak ada paksaan sehingga santri tidak tertekan dengan apa yang dilakukan dan ditetapkan oleh pengurus.<sup>23</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Alya Safira bahwa:

Saya merasakan kesulitan pada muroja'ah dan terkadang lupa terhadap ayat yang sudah dihafal. Dan kami juga dikasih target menghafal 5 juz dalam setahun, Meskipun demikian kami masih bisa juga menambah hafalan<sup>24</sup>

Maka pada kelas menghafal juga tidak ada paksaan dan tekanan. Meskipun ditetapkan target dalam menghafal, tetapi para santri menghafalkan Alquran sesuai kemampuan mereka. Para santri merasakan senang dapat belajar di Rumah Quran Samudera Tahfiz dan ikhlas dalam belajar.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka strategi yang digunakan oleh Rumah Quran Samudera Tahfiz dalam pemberantasan buta huruf Quran di kelurahan Sei Putih Timur adalah dengan menggunakan metode ekspositori, talaqqi dan diskusi serta dilakukan dengan langkah-langkah Mengadakan pembelajaran khusus tingkat metode Taisir, Evaluasi bacaan Alquran santri, memberikan motivasi dan tidak memberi tekanan.

## **2. Faktor-faktor Penghambat dalam Melakukan Strategi yang digunakan Rumah Quran Samudera Tahfiz Kelurahan Sei Putih Timur**

Di dalam proses pembelajaran baik di sekolah ataupun Rumah Tahfiz dan tempat lainnya pasti akan mengalami hambatan. Hambatan tersebut dapat timbul dari guru/pengajar, siswa/santri, bahkan dari lingkungan dari luar tempat belajar. Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh Ustadzah dalam Pemberantasan Buta Huruf Alquran yaitu:

---

<sup>23</sup>Ginda Hasiolan Harahap , Santri Rumah Quran Samudera Tahfiz , Wawancara di Medan, tanggal 11 Maret 2022

<sup>24</sup>Alya Safira, santri Rumah Quran Samudera Tahfiz, Wawancara, tanggal 9 Maret 2022

1. Terdapat beberapa santri yang tidak konsisten dalam mengikuti kelas mengaji maupun menghafal Alquran. Di Rumah Quran Samudera Tahfiz ada seorang remaja yang belum pandai membaca Alquran. Tetapi setelah mengikuti 3 kali pembelajaran di kelas, santri tersebut tidak hadir kembali untuk belajar di Rumah Quran Samudera Tahfiz. Ustadzah Fatimah mengatakan kepada penulis:

Dulu pernah ada santri yang hanya masuk 3 kali dalam pembelajaran di kelas Taisir, umurnya sekitar 13 tahun dan merupakan salah satu masyarakat di kelurahan Sei Putih Timur ini. Kemungkinan dia merasa malu karena di kelas tersebut dia yang paling besar dari segi usia, teman yang lainnya rata-rata di usia 6 atau 7 tahun.<sup>25</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu santridi Rumah Quran Samudera Tahfiz yang mengatakan kepada penulis:

Sawaktu saya baru bergabung di Rumah QuranSamudera Tahfiz, ada salah satu teman saya yang duduk di kelas Taisir I. Yang mengikuti pembelajaran hanya beberapa kali saja. Mungkin dia merasa malu karena belum pandai membaca Alquran.<sup>26</sup>

2. Pada kelas taisir I ada santri yang lebih untuk bermain diluar dan bermain game dibandingkan menghafal dan belajar Alquran di Rumah Quran Samudera Tahfiz. Biasanya santri yang berada di kelas taisir 1 ini masih anak-anak yang keinginannya lebih dominan untuk bermain dari pada belajar. Ustadzah Fatimah Az Zahra mengatakan kepada saya bahwa:

Hambatan yang dialami Rumah Quran Samudera Tahfiz ada anak-anak yang lebih memilih bermain diluar dan bermain game dibanding menghafal dan belajar. Juga terdapat santri yang tidak konsisten dalam mengikuti kelas.<sup>27</sup>

Peneliti juga melihat pada saat melakukan observasi di Rumah Quran Samudera Tahfiz, ada salah seorang santri yang duduk pada kelas Taisir I, santri

---

<sup>25</sup>Fatimah Az Zahra , Ustadzah, Wawancara di RumahQuranSamudera Tahfiz , 22 Maret 2022

<sup>26</sup> Alya Safira, santri Rumah Quran Samudera Tahfiz, Wawancara, tanggal 9 Maret 2022

<sup>27</sup>Fatimah Az Zahra , Ustadzah, Wawancara di RumahQuranSamudera Tahfiz , 22 Maret 2022

tersebut bermain-main dengan teman sekelasnya pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>28</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Evi yang mengatakan bahwa:

Saya juga pernah mendapati santri yang suka bermain ketika pembelajaran sedang berlangsung<sup>29</sup>

3. Santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan melakukan murojaah Alquran. biasanya ini terjadi pada santri yang berada di kelas menghafal Alquran. Mereka merasakan sedikit kesulitan dalam hal tersebut. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah seorang santri di Rumah Quran Samudera Tahfiz yang mengatakan bahwa:

Saya merasakan kesulitan pada muroja'ah dan terkadang lupa terhadap ayat yang sudah dihafal. Dan kami juga dikasih target menghafal 5 juz dalam setahun, tapi kami masih bisa juga menambah hafalan<sup>30</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Ustadzah Fatimah Az Zahra, dia mengatakan bahwa:

Masih ada juga santri yang merasakan kesulitan dalam menghafal Alquran terbukti dari tambahan hafalannya”

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh , maka faktor-faktor penghambat dalam melakukan strategi yang digunakan Rumah Quran Samudera Tahfiz kelurahan Sei Putih Timur adalah masih terdapat santri yang tidak konsisten dalam mengikuti kelas menghafal dan mengaji Alquran, terdapat santri yang masih suka bermain dari pada belajar dan menghafal, dan santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan melakukan murojaah.

### **3. Solusi yang Dilakukan Rumah Quran Samudera Tahfiz Kelurahan Sei Putih Timur dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami**

Meskipun di dalam proses pembelajaran akan menemukan berbagai hambatan yang dialami baik dari santri/siswa, guru/pengajar bahkan dari lingkungan luar.

---

<sup>28</sup> Observasi di Rumah Quran Samudera Tahfiz, 15 Maret 2022

<sup>29</sup> Evi, Ustadzah, Wawancara di Rumah Quran Samudera Tahfiz, 22 Maret 2022

<sup>30</sup> Alya Safira, santri Rumah Quran Samudera Tahfiz, Wawancara, tanggal 9 Maret 2022

Akan tetapi pasti akan menemukan solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami. Adapun solusinya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengatasi santri yang tidak konsisten dalam mengikuti kelas mengaji maupun menghafal Alquran dilakukan dengan cara Ustadzah mendatangi langsung ke rumah santri tersebut dan menanyakan secara langsung alasannya. Setelah itu menemukan solusi terhadap permasalahannya. Dalam hal ini santri tersebut ternyata merasa malu karena belum pandai membaca Alquran. Maka yang dilakukan oleh Ustadzah dan pemilik Rumah Tahfiz tetap memberikan motivasi dan semangat dalam mempelajari Alquran. Hal ini berdasarkan hasil jawaban Ustadzah dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti mengatakan bahwa:

Kami pernah mendatangi rumah salah seorang santri yang tiba-tiba berhenti. Dan ketika kami tanya ternyata dia merasa malu. Maka kami tetap memberikannya semangat dan motivasi.<sup>31</sup>

2. Untuk mengatasi jika anak-anak yang lebih memilih untuk bermain diluar dari pada mengaji maka yang dilakukan oleh Ustadzah mereka adalah mengajak para santri untuk bermain sambil belajar dengan tetap memperhatikan tujuan pencapaian dari pembelajaran.

Penulis melihat secara langsung salah seorang Ustadzah yang duduk di kelas Taisir I menerapkan metode bermain sambil belajar dengan membuat anak-anak menjadi aktif dan bersemangat dalam kegiatan belajar<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Fatimah Az Zahra , Ustadzah, Wawancara di RumahQuranSamudera Tahfiz , 22 Maret 2022

<sup>32</sup> Observasi di Rumah Quran Samudera Tahfiz, tanggal 22 Maret 2022

Gambar 4.6 Pembelajaran di kelas



3. Bagi para santri yang mengalami kesulitan dalam mempelajari dan menghafal Alquran, maka sudah menjadi tugas seorang Ustadzah untuk mengenali sifat, karakteristik, dan tingkat pengetahuan santrinya. Yaitu dilakukan dengan cara menciptakan kedekatan antara seorang Ustadzah dan santrinya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan penerapan berbagai metode pembelajaran secara menarik dan dilakukan dengan tanpa tekanan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Rumah Quran Samudera Tahfiz yang mengatakan bahwa:

Jika ada santri yang merasakan kesulitan dalam menghafal Alquran, maka sudah menjadi tugas seorang Ustadzah/ guru untuk mengenali karakteristik setiap peserta didiknya serta penerapan metode yang menarik<sup>33</sup>

Selain itu peneliti juga melihat di kelas menghafal Rumah Quran Samudera Tahfiz, para santri juga diajarkan untuk menggunakan metode 2T+1M dalam menghafal Alquran. Yang dimaksud dari 2T+1M adalah 2T (Talqin dan Tikrar) dan 1M (Muraja'ah). Talqin dilakukan ketika seorang Ustadzah memberikan contoh bacaan ayat yang akan dihafal kepada santri dan diikuti oleh santri. Sedangkan Tikrar adalah mengulang-ulang ayat yang akan di hafal. Dan yang terakhir Muraja'ah atau menyetorkan hafalan kepada Ustadzah.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> H. Fakhruddin LC, Pemilik Rumah Quran Samudera Tahfiz, Wawancara di Rumah Quran Samudera Tahfiz, tanggal 18 Maret 2022

<sup>34</sup> Observasi di Rumah Quran Samudera Tahfiz, tanggal 22 Maret 2022

Gambar 4.7 santri pada saat menghafal Alquran



4. Selain itu cara yang dilakukan oleh para Ustadzah untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran dilakukan dengan cara mengajak mereka yang ingin belajar dan bersungguh-sungguh seperti membawa dan mengikutsertakan mereka pada kegiatan yang berbaur dengan Alquran di masyarakat seperti perlombaan hafalan, tilawah dan kegiatan sedekah berkah di hari Jumat di beberapa masjid. Dengan itu anak-anak lain yang menyaksikan kegiatan tersebut akan tertarik dan ada keinginan untuk ikut menjadi bagian dari Samudera Tahfiz. Ustadzah Fatimah mengatakan kepada peneliti bahwa:

Kami ajak mereka yang ingin belajar dan bersungguh-sungguh seperti membawa dan mengikutsertakan mereka pada kegiatan-kegiatan yang berbaur dengan Alquran di masyarakat. Seperti perlombaan hafalan, tilawah dan kegiatan sedekah berkah di hari Jumat di beberapa masjid. Dengan itu anak-anak lain yang menyaksikan kegiatan tersebut bisa tertarik dan ada keinginan untuk ikut menjadi bagian dari Rumah Quran Samudera Tahfiz.<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka solusi yang dilakukan Rumah Quran Samudera Tahfiz Kelurahan Sei Putih Timur dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami adalah dengan menerapkan belajar sambil bermain di kelas tertentu, mengenali karakteristik setiap santri, penggunaan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik serta senantiasa mengajak para santri untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran di berbagai kegiatan yang dilakukan.

<sup>35</sup> Fatimah Az Zahra , Ustadzah, Wawancara di RumahQuranSamudera Tahfiz , 22 Maret 2022

## C. Pembahasan

### 1. Strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz dalam Memberantas Buta Huruf Alquran di Kelurahan Sei Putih Timur

Strategi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Strategi juga sering digunakan dalam dunia pendidikan seperti strategi dalam belajar. Sama halnya dengan Rumah Quran Samudera Tahfiz, dalam melakukan pemberantasan buta huruf Alquran di kelurahan Sei Putih Timur harus mempunyai strategi-strategi yang dilakukan. Adapun strategi yang digunakan oleh Rumah Quran Samudera Tahfiz dalam pemberantasan buta huruf Quran di kelurahan Sei Putih Timur adalah dengan menggunakan metode ekspositori, talaqqi dan diskusi serta dilakukan dengan langkah-langkah Mengadakan pembelajaran khusus tingkat metode Taisir, Evaluasi bacaan Alquran santri, memberikan motivasi dan tidak memberi tekanan.

Metode ekspositori juga dapat dikatakan dengan metode ceramah. Di rumah Quran Samudera Tahfiz selain tempat belajar mengaji, para santri juga diberikan ilmu pengetahuan tentang keagamaan seperti mempelajari ilmu tajwid, sholat, kisah para Nabi dan lain lain. Ustadzah memberikan ilmu dengan menyampaikannya secara langsung kepada para santri. Keberhasilan dalam metode ekspositori ini bergantung pada apa yang dimiliki Ustadzah, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, motivasi, serta kemampuan mengelola kelas.

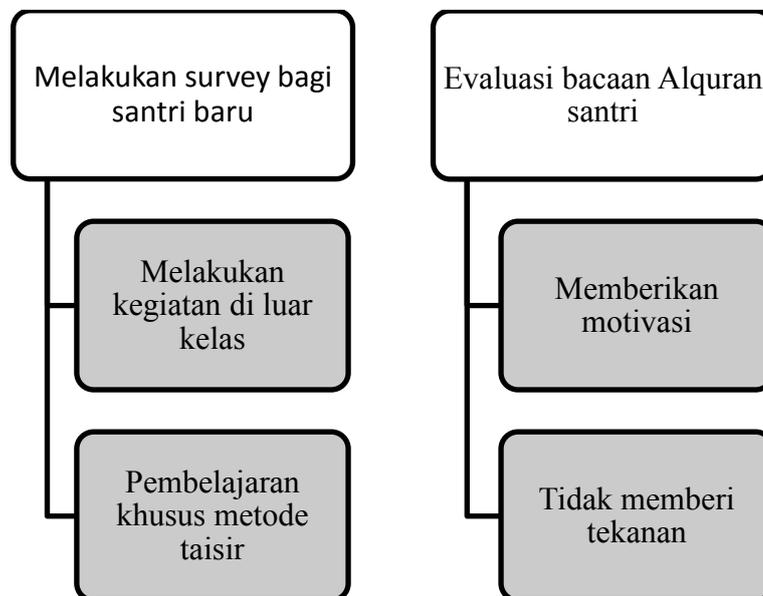
Metode Talaqqi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mempelajari Alquran. Dalam hal ini biasanya para Ustadzah memberikan contoh bacaan ataupun ayat (membacakannya terlebih dahulu kepada para santri) kemudian para santri mengikuti apa yang dicontohkan oleh Ustadzah. Metode ini berlaku pada kelas Taisir I,II,III IV dan kelas menghafal Alquran. Pada kelas Taisir biasanya para Ustadzah memberikan contoh bacaan kepada para santri satu persatu kemudian santri tersebut mengulangnya. Sedangkan pada kelas menghafal, biasanya Ustadzah memberikan contoh ayat yang akan dihafal kemudian santri mengulangnya dan menghafalnya.

Metode diskusi juga diterapkan pada pembelajaran Alquran di Rumah Quran Samudera Tahfiz ini. Di dalam proses pembelajaran pasti setiap orang akan

mengalami hambatan atau kesulitan. Oleh karena itu para Ustadzah senantiasa memberikan peluang serta waktu kepada para santri yang ingin berdiskusi mengenai hambatan atau kesulitan yang dirasakan. Selain itu para santri juga diberikan kebebasan untuk bertanya mengenai pengetahuan agama islam yang belum diketahuinya. Diskusi ini dapat dilakukan setelah pembelajaran dikelas selesai.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Subhan pada tahun 2018 menjelaskan tentang langkah-langkah dalam mengatasi buta huruf Alquran yaitu dengan mengadakan pembelajaran khusus tingkat Iqra, evaluasi bacaan Alquran santri, memberikan motivasi, tidak memberikan tekanan, dan tidak menyakiti perasaan santri. Ini menjelaskan adanya beberapa kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tetapi tidak keseluruhannya. Jika pada penelitian yang diteliti oleh Subhan mengadakan pembelajaran khusus tingkat Iqra, pada hasil penelitian yang saya lakukan dengan mengadakan pembelajaran khusus metode Taisir untuk mengatasi buta huruf Alquran tersebut. maka itu dapat dijadikan sebagai temuan baru.<sup>36</sup>

Strategi dalam Pemberantasan Buta Huruf Quran yang dilakukan oleh Rumah Quran Samudera Tahfiz dilakukan dengan konsep sebagai berikut:



<sup>36</sup> Subhan, Peran Lembaga Al Hafid Dalam Mengatasi Buta Huruf Alquran Bagi Remaja di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Skripsi. UIN ALAUDIN Makasar.2018.h.58

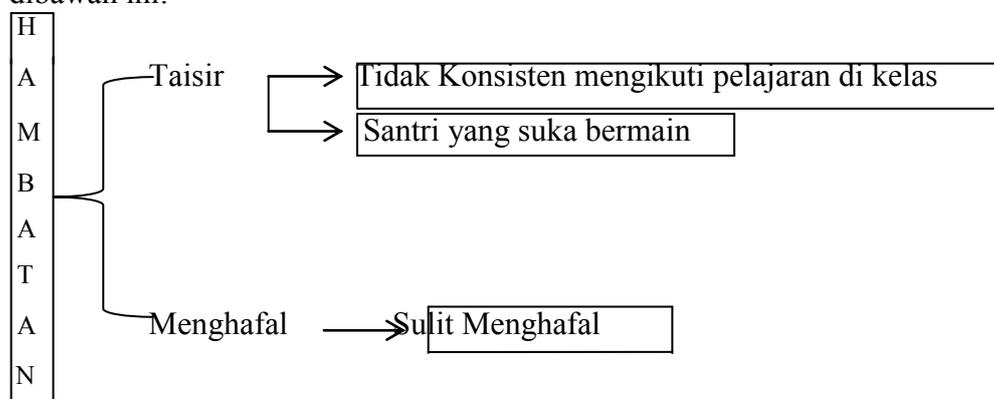
## 2. Faktor-faktor Penghambat dalam Melakukan Strategi yang digunakan Rumah Quran Samudera Tahfiz Kelurahan Sei Putih Timur

Dalam melakukan strategi yang digunakan Rumah Tahfiz Samudera Tahfiz untuk pemberantasan buta huruf Alquran di kelurahan Sei Putih Timur juga memiliki faktor-faktor penghambat. Adapun faktor-faktor penghambat dalam melakukan strategi yang digunakan Rumah Quran Samudera Tahfiz kelurahan Sei Putih Timur adalah masih terdapat santri yang tidak konsisten dalam mengikuti kelas menghafal dan mengaji Alquran, terdapat santri yang masih suka bermain dari pada belajar dan menghafal, dan santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan melakukan murojaah.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muklisin pada tahun 2019 di Provinsi Jambi. Dari penelitian tersebut diketahui pada suku anak dalam, khususnya dalam pemberantasan buta aksara Alquran, masih belum maksimal karena suku anak dalam mayoritas baru menjadi muallaf, dan jarak tempuh untuk belajar mengaji juga sangat jauh serta kurangnya guru untuk mengajar mengaji masih sangat minim.<sup>37</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muklisin jelas berbeda dengan hasil penelitian pada skripsi ini. Jika pada hasil penelitian skripsi ini faktor-faktor penghambatnya berasal dari santri/peserta didiknya. Maka pada penelitian yang dilakukan oleh Subhan faktor-faktor penghambatnya berasal dari jarak dan guru/pembimbing yang mengajar di tempat tersebut.

Faktor-faktor penghambat yang dalam melakukan strategi pemberantasan buta huruf di Rumah Quran Samudera Tahfiz dapat dilihat melalui gambar dibawah ini:



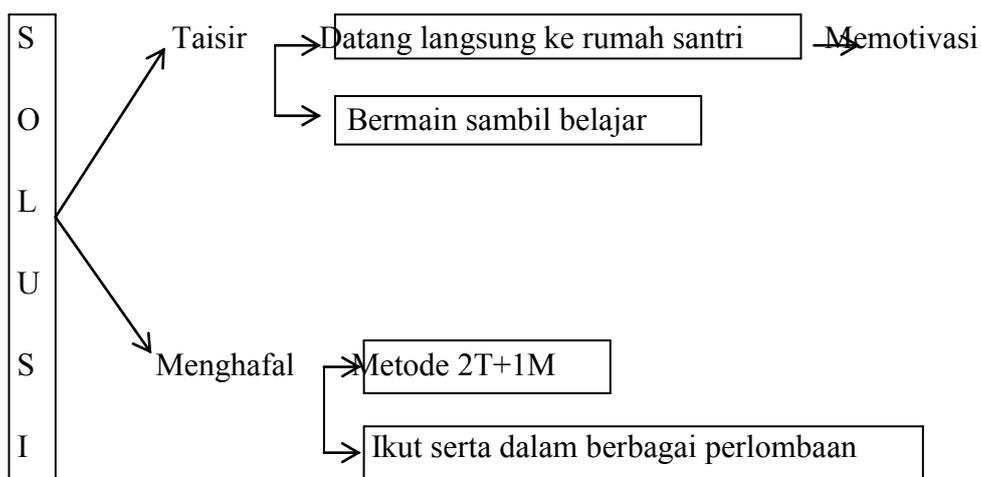
<sup>37</sup> Muklisin, Pemberantasan Buta Aksara Alquran Pada Suku Anak Dalam (Studi Kasus di Desa Dwi Karya Bhakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi), Jurnal, Jambi. 2011. h.42

### 3. Solusi yang Dilakukan Rumah Quran Samudera Tahfiz Kelurahan Sei Putih Timur dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami

Setelah mengetahui hambatan-hambatan yang dialami Rumah Quran Samudera Tahfiz, maka solusi dari permasalahan tersebut hendaknya harus terselesaikan. Adapun solusi yang dilakukan pada penelitian skripsi ini dilakukan dengan cara menerapkan belajar sambil bermain di kelas tertentu, mengenali karakteristik setiap santri, penggunaan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik serta senantiasa mengajak para santri untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran di berbagai kegiatan yang dilakukan.

Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muklisin pada tahun 2019. Dari penelitian tersebut solusi ataupun upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan strategi memberantas buta huruf Alquran adalah dengan cara menjalin kerjasama antara Kepala Direktorat Komunitas Adat Terpencil (KAT) dengan pendamping Lokal, memperbaiki akses jalan, serta memberikan motivasi belajar pada Suku Anak Dalam.

Hal ini jelas berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada skripsi ini. Karena pada awalnya perbedaannya terletak pada faktor-faktor penghambat dalam melakukan strategi pemberantasan buta huruf Alquran. Oleh karena itu jelas maka upaya atau solusi pada kedua penelitian ini jelas sangat berbeda.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dalam penerapan strategi memberantas buta huruf Alquran di kelurahan Sei Putih Timur, Rumah Quran Samudera Tahfiz menerapkan rencana ataupun strategi yang dilakukan diawali dengan kegiatan perencanaan sebelum mengikuti pembelajaran serta beberapa hal yang terkait pada proses pembelajaran di kelas. Adapun strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:
  - a. Melakukan survey bagi santri sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran di Rumah Quran Samudera Tahfiz
  - b. Melakukan beberapa kegiatan diluar kelas dengan tujuan agar masyarakat sekitar tertarik untuk belajar di Rumah Quran Samudera Tahfiz.
  - c. Mengadakan pembelajaran khusus tingkat metode Taisir bagi santri yang belum pandai membaca Alquran. Dan menggunakan metode ekspositori talaqqi dan diskusi pada kelas menghafal Alquran
  - d. Evaluasi bacaan Alquran santri
  - e. Memberikan motivasi
  - f. Tidak memberi tekanan
2. Hambatan yang dialami oleh Ustadzah dalam Pemberantasan Buta Huruf Alquran yaitu:
  - a. Terdapat beberapa santri yang tidak konsisten dalam mengikuti kelas mengaji maupun menghafal Alquran.
  - b. Pada kelas taisir I ada santri yang lebih untuk bermain diluar dan bermain game dibandingkan menghafal dan belajar Alquran di Rumah Quran Samudera Tahfiz. Biasanya santri yang berada di kelas taisir 1 ini masih anak-anak yang keinginannya lebih dominan untuk bermain dari pada belajar.
  - c. Santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan melakukan murojaah Alquran.
3. Adapun Solusi yang Dilakukan Rumah Quran Samudera Tahfiz Kelurahan Sei Putih Timur dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami yaitu:

- a. Untuk mengatasi santri yang tidak konsisten dalam mengikuti kelas mengaji maupun menghafal Alquran dilakukan dengan cara Ustadzah mendatangi langsung ke rumah santri tersebut dan menanyakan secara langsung alasannya. Setelah itu menemukan solusi terhadap permasalahannya.
- b. Untuk mengatasi jika anak-anak yang lebih memilih untuk bermain diluar dari pada mengaji maka yang dilakukan oleh Ustadzah mereka adalah mengajak para santri untuk bermain sambil belajar dengan tetap memperhatikan tujuan pencapaian dari pembelajaran. Serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan.
- c. Bagi para santri yang mengalami kesulitan dalam mempelajari dan menghafal Alquran, maka sudah menjadi tugas seorang Ustadzah untuk mengenali sifat, karakteristik, dan tingkat pengetahuan santrinya. Yaitu dilakukan dengan cara menciptakan kedekatan antara seorang Ustadzah dan santrinya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan penerapan berbagai metode pembelajaran secara menarik dan dilakukan dengan tanpa tekanan seperti metode 2T+1M.
- d. Selain itu cara yang dilakukan oleh para Ustadzah untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran dilakukan dengan cara mengajak mereka yang ingin belajar dan bersungguh-sungguh seperti membawa dan mengikutsertakan mereka pada kegiatan yang berbaur dengan Alquran di masyarakat seperti perlombaan hafalan, tilawah dan kegiatan sedekah berkah dihari Jumat di beberapa masjid. Dengan itu anak-anak lain yang menyaksikan kegiatan tersebut akan tertarik dan ada keinginan untuk ikut menjadi bagian dari Samudera Tahfiz.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa saran yang dapat memiliki kegunaan dalam pengembangan pembelajaran Alquran:

1. Menambah waktu belajar di Rumah Quran Samudera Tahfiz pada kelas khusus menghafal Alquran, agar mempunyai waktu lebih untuk menghafal Alquran dan semakin menambah hafalan para santri.

2. Terkhususnya Ustadzah Rumah Quran agar menerapkan metode pembelajaran yan lebih menarik dan kreatif sehingga para santri akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar Alquran.

### Daftar Pustaka

- A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Alquran (Ilmu Tajwid)* (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2002)
- Abdu Wadud, *Quran Hadis* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015)
- Abu Najbullah Saiful Bahri Al-Goromy, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafis* (Blitar: Pon. Pes Nurul Iman, 2013)
- Aminudin, H., *Alquran Dan Hadis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019)
- Azra; i, Fikri, 'Peran Rumah Alquran Dalam Mengatasi Buta Aksara Alquran Bagi Remaja Di Dusun II Desa Siahap', 2020
- Ekayanti, 'Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar'
- Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020)
- Ismail Tekan, *Tajwid Alquranul Karim* (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006)
- Junaidi, *Belajar Tajwid*, 4th edn (Yogyakarta: Bildung, 2018)
- M.Mas'udi Faturrohman, *Al-Qasim Cara Mudah Menghafal Alquran Dalam 1 Tahun* (Yogyakarta: Elmatara, 2012)
- M.Quraish Shihab, *Wawasan Alquran Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bugis: ebook by Lacarepa)
- Muhammad Aman Ma'mun, 'Kajian Pembelajaran Baca Tulis Alquran', *Pendidikan Islam*, 4.1 (2018)
- Muklisin, 'Pemberantasan Buta Aksara Alquran Pada Suku Anak Dalam (Studi Kasus Di Desa Dwi Karya Bhakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi)', *Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5 No 1 (2019), 57
- Nur, Subhan, *PIntar Membaca Alquran Tanpa Guru*, II (Jakarta: Qultum Media,

2010)

Pohan, Selamat, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Generasi Milenial* (Medan, 2020)

Rahmat Akbar, 'Manajemen TPA Al-Amin Dalam Pembrantasan Buta Aksara Alquran Pada Santri Di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar', 2017

Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, 1st edn (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015)

Rudy Gunawan, *Renovasi Rumah Sehat* (Jalan Cempaka 9, Deresan Yogyakarta)

Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Syafinuddin Al Mandiri, *Rumahku Sekolahku* (Jl. Batu Ampar no 14, Jakarta)

Tri Hesty, *Arsitektur Ekologis* (Jalan Cempaka 9, dresan Yogyakarta)

Umar, Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. by Anwar Mujahidin, Pertama (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)

## Lampiran

### Lampiran 1

#### Kisi-kisi Instrumen

Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Profi Rumah Quran Samudera Tahfiz	Sejarah, visi misi, dan tujuan Kegiatan yang pernah dilakukan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemilik Rumah Quran</li></ul>	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
Strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz dalam memberantas buta huruf Quran di kelurahan Sei Putih Timur	Metode dan langkah-langkah dalam pembelajaran serta menghafal Alquran di Rumah Quran Samudera Tahfiz	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ustadzah</li><li>• Pemilik Rumah Quran</li><li>• Santri</li></ul>	
Faktor-faktor Penghambat Dalam melakukan strategi yang digunakan Rumah Quran Samudera Tahfiz di Kelurahan Sei Putih Timur	Hambatan-hambatan yang dirasakan oleh santri dan Ustadzah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Santri</li><li>• Ustadzah</li></ul>	
Solusi yang dilakukan Rumah Quran Samudera Tahfiz di Kelurahan Sei Putih Timur dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami	Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemilik Rumah Quran</li><li>• Ustadzah</li></ul>	

**Lampiran 2**

**LEMBAR OBSERVASI USTADZAH DAN AKTIVITAS MENGAJI  
SERTA MENGHAFAI ALQURAN DI RUMAH QURAN  
SAMUDERA TAHFIZ KELURAHAN  
SEIPUTIH TIMUR**

No	Aspek	Indikator	Skor			
1	Proses pelaksanaan mengaji dan menghafal Alquran	a. Kegiatan pembuka dalam mengaji dan menghafal Alquran	✓			
		b. Kegiatan inti dalam mengaji dan menghafal Alquran	✓			
		c. Kegiatan penutup dalam mengaji dan menghafal Alquran	✓			
		d. Pendekatan dalam kegiatan mengaji dan menghafal		✓		
2	Pengelolaan belajar	a. Media dan sarana belajar		✓		
		b. Penataan ruangan mendukung suasana belajar yang kondusif		✓		
3	Pelaksanaan evaluasi hasil dalam proses membaca dan menghafal Alquran	Teknik penilaian yang digunakan dalam hafalan dan bacaan Alquran	✓			

**Keterangan**

1= Sangat Baik

2= Baik

3= Kurang Baik

4= Tidak Baik

## Lampiran 2

### LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MENGAJI ALQURAN SANTRI DI RUMAH QURAN SAMUDERA TAHFIZ KELURAHAN SEI PUTIH TIMUR

Nama Santri : Alya Safira

Umur : 14 Tahun

Hafalan : 3 juz

No	Aspek	Indikator	Skor		
1	Kemampuan Menghafal Alquran	a.Kelancaran membaca Alquran	✓		
		b.Kemampuan membaca Alquran sesuai dengan makharijul huruf		✓	
		c.Kemampuan menghafal Alquran sesuai dengan hukum tajwid		✓	

#### Keterangan

1= Berkembang sangat baik

2= Berkembang sesuai harapan

3= Mulai Berkembang

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN PEMILIK RUMAH QURAN SAMUDERA TAHFIZ**

Wawancara dilakukan pada,

Hari/Tanggal : Rabu / 16 Maret 2022

Responden : Pemilik Rumah Quran Samudera Tahfiz

Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui latar belakang, keadaan santri dan kegiatan apa aja yang pernah dilakukan

1. Kapan Rumah Quran Samudera Tahfiz ini di dirikan?

Rumah Quran Samudera Tahfiz ini didirikan pada tanggal 28 September 2019.

2. Apa yang melatar belakangi di dirikannya?

Sebelum didirikannya Rumah Quran Samudera Tahfiz ini, banyak anak-anak dan remaja di sekitar wilayah kelurahan Sei Putih Timur yang bermain dan berkumpul pada malam hari tanpa mengikuti kelas mengaji Alquran dan di sekitar wilayah kelurahan Sei Putih Timur terdapat MDA yang hampir vakum. Ini merupakan salah satu alasan didirikannya Rumah Quran Samudera Tahfiz.

3. Berapa jumlah santri dan Ustadzah?

Untuk jumlah santri dari mulai kelas Taisir I, sampai kelas menghafal Alquran berjumlah 65 orang. Dan untuk jumlah Ustadzah atau pembimbing di Rumah Quran ini berjumlah 3 orang.

4. Bagaimana cara mengatasi santri yang merasakan kesulitan dalam menghafal Alquran?

Jika ada santri yang merasakan kesulitan dalam menghafal Alquran, maka sudah menjadi tugas seorang Ustadzah/ guru untuk mengenali karakteristik setiap peserta didiknya serta penerapan metode yang menarik

5. Kegiatan apa saja yang pernah diadakan oleh Rumah Quran Samudera Tahfiz?

Kami pernah mengadakan buka puasa bersama wali santri sekaligus santunan anak yatim yang diselingkan dengan kegiatan yang bertujuan untuk mengajak orang lain untuk mencintai Alquran. Dilakukan pada Ramadhan 2021.

## **Lampiran 4**

### **PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN USTADZAH DI RUMAH QURAN SAMUDERA TAHFIZ**

Wawancara dilakukan pada,

Hari/Tanggal : Rabu / 9 Maret 2022

Responden : Ustadzah Rumah Quran Samudera Tahfiz

Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui strategi, hambatan dan solusi

1. Berapa lama Ustadzah mengajar di Rumah Quran Samudera Tahfiz?

Saya mengajar kurang lebih 1 tahun dan Ustadzah lainnya lebih lama dari saya. Karena mereka terlebih dahulu menerima panggilan untuk mengajar di Rumah Quran Samudera Tahfiz.

2. Pada hari apa saja kelas mengaji dan menghafal Alquran di Rumah Quran Samudera Tahfiz?

Dimulai dari hari Senin sampai hari Jumat saja.

3. Pada jam berapa saja kelas mengaji dan menghafal Alquran di Rumah Quran Samudera Tahfiz?

Samudera tahfiz ini buka dimulai dari jam 16.30 s/d 21.30 WIB. Ada dua bagian dalam pembagian pertemuan mengaji. Pertemuan pertama itu dimulai dari jam 16.30 sampai habis maghrib. Selepas sholat maghrib masuk pertemuan ke dua anak-anak khusus hafalan dan perbaikan tajwid. Dan belajar hanya mulai dari hari Senin sampai Jumat saja.

4. Bagaimana strategi mengaji Alquran di Rumah Quran Samudera Tahfiz ?

Metode yang digunakan tergantung pada Ustadzah pada kelas masing-masing. Kalau saya pribadi banyak metode yang saya terapkan karena anak-anak yang saya hadapi rata-rata dibawah 7 tahun dan masih pada masa bermain dan pengenalan huruf.

- a. Bagaimana bentuk-bentuk metode mengaji Alquran yang digunakan Rumah Quran Samudera Tahfiz?

Biasanya saya menggunakan metode ekspositori (ceramah) dan dikolaborasikan dengan talaqqi satu persatu. Terkadang metode diskusi juga saya terapkan agar anak-anak tidak mengantuk dan bebas berkomentar, itu berlaku pada kelas dasar (Taisir I). Sedangkan untuk kelas hafalan kami haruskan mereka tambah hafalan setiap hari 3 sampai 5 ayat dan murojaah hafalan di setiap hari Jumatnya. Dengan ujian di dalam 3 bulan sekali.

- b. Bagaimana langkah-langkah dalam membrantas buta huruf Alquran yang dilakukan oleh Rumah Quran Samudera Tahfiz?

Dari samudera tahfiz kami membimbing mereka agar mengenal Alquran dan kemudian dapat menghafalkannya. Jadi selain menghafal dalam Rumah Quran ini juga diajarkan cara membaca yang benar dimulai dari pengenalan hurufnya pada anak-anak kemudian cara penulisannya dan kemudian membacanya dan menghafalnya.

5. Apakah pernah ada santri yang belum pandai membaca Alquran pada saat pertama kali masuk ke Rumah Quran Samudera Tahfiz dan di usia berapa?

Dulu pernah ada santri yang hanya masuk 3 kali dalam pembelajaran di kelas Taisir, umurnya sekitar 13 tahun dan merupakan salah satu masyarakat di kelurahan Sei Putih Timur ini. Kemungkinan dia merasa malu karena di kelas tersebut dia yang paling besar dari segi usia, teman yang lainnya rata-rata di usia 6 atau 7 tahun

6. Apa saja hambatan yang dialami Rumah Quran Samudera Tahfiz?

Hambatan yang dialami Rumah Quran Samudera Tahfiz ada anak-anak yang lebih memilih bermain diluar dan bermain game dibanding menghafal dan belajar. Juga terdapat santri yang tidak konsisten dalam mengikuti kelas.

7. Apa solusi dalam mengatasi hambatan yang dialami Rumah Quran Samudera Tahfiz?

Kami ajak mereka yang ingin belajar dan bersungguh-sungguh seperti membawa dan mengikutsertakan mereka pada kegiatan-kegiatan yang berbau dengan Alquran di masyarakat. Seperti perlombaan hafalan, tilawah dan kegiatan sedekah berkah di hari Jumat di beberapa mesjid. Dengan itu anak-anak lain yang menyaksikan kegiatan tersebut bisa tertarik dan ada keinginan untuk ikut menjadi bagian dari Rumah Quran Samudera Tahfiz.

8. Dalam bentuk kegiatan seperti apa agar santri dapat pandai menuliskan ayat Alquran?

Banyak kegiatan jika ingin mengajarkan mereka anak-anak menulis Alquran. Adapun kegiatan yang biasa digunakan oleh Ustadzah pada hari Jumat selalu mengadakan kegiatan rutin menulis hadis dan doa dan ayat pendek, kemudian menghafalkannya. Selain itu para santri juga diajarkan untuk membuat lukisan kaligrafi ayat pendek, hal ini dilakukan untuk melatih kreatifitas para santri dan cukup membantu agar mereka pandai dalam menulis tulisan Alquran. misalkan pada kelas taisir ustadzah mengarahkan mereka untuk menulis apa yang mereka baca di taisir panduan baca masing-masing agar membiasakan untuk menuliskan ayat dalam Alquran.

## Lampiran 5

### **PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI DI RUMAH QURAN SAMUDERA TAHFIZ**

Wawancara dilakukan pada,

Hari/Tanggal : Jumat / 11 Maret 2022

Responden : Santri Rumah Quran Samudera Tahfiz

Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui hambatan dan penerapan metode pembelajaran

1. Sudah berapa lama anda menjadi santri di Rumah Quran Samudera Tahfiz?

Saya sudah menjadi santri di Rumah Quran Samudera Tahfiz ini selama 1 tahun

2. Menurut anda apakah metode belajar Alquran yang diterapkan mudah untuk dipelajari?

Karena saya berada dikelas menghafal Alquran maka biasanya diterapkan metode talaqqi. Saya menghafal dengan membacanya sendiri di rumah kemudian akan muroja'ah kepada Ustadzah di Rumah Quran Samudera Tahfiz. Dan metodenya sudah bagus penerapannya.

3. Apa kesulitan yang dirasakan selama proses mengaji Alquran?

Saya merasakan kesulitan pada muroja'ah dan terkadang lupa terhadap ayat yang sudah dihafal. Dan kami juga dikasih target menghafal 5 juz dalam setahun.

4. Apakah media/sarana di Rumah Quran samudera Tahfiz sudah membantu dalam proses menghafal?

Media/sarana di Rumah Quran Samudera Tahfiz sudah sangat membantu dimulai dari Alquran dan berbagai buku yang ada.

5. Motivasi seperti apa yang diberikan oleh pembimbing atau pun Ustadzah di Rumah Quran Samudera Tahfiz?

Sebenarnya banyak motivasi ataupun nasehat yang diberikan oleh Ustadzah dan pemilik Rumah Quran Samudera Tahfiz ini. Salah satu motivasi yang paling saya ingat adalah motivasi yang diberikan oleh pemilik Rumah Quran Samudera Tahfiz yaitu “ Banyak berusaha pasti lebih banyak keberhasilan, jika sedikit dalam berusaha sedikit juga dalam keberhasilan”. Hal ini membuat saya bersemangat dalam menghafal Alquran.

## Lampiran 5

### Dokumentasi

Gambar 5.1 Pada saat santri membuat kaligrafi



Gambar 5.2 pada saat wawancara dengan santri



Gambar 5.3 pada saat wawancara dengan narasumber



Gambar 4 kegiatan perlombaan yang diikuti santri samudera tahfiz



Gambar 5 santri yang menghafal Alquran



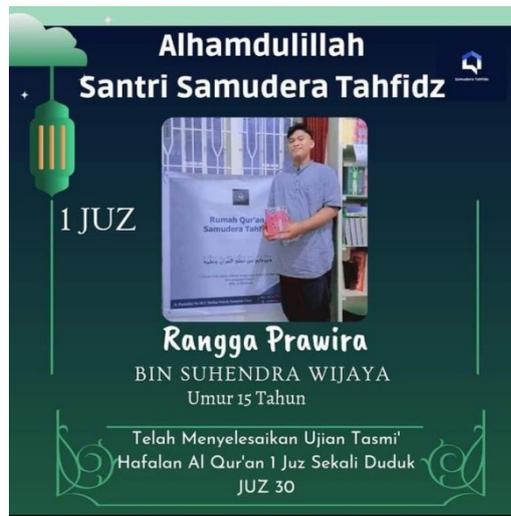
Gambar5.6 Wawancara dengan Ustadzah



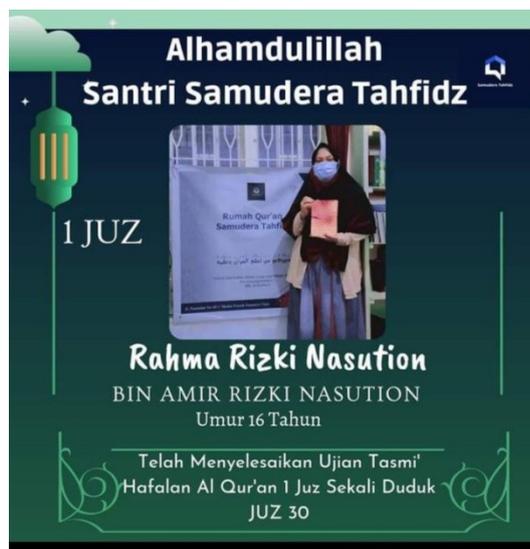
Gambar 5.7 Pada saat di Kelurahan Sei Putih Timur



Gambar 5.8 Santri yang telah menghafal Alquran



Gambar 5.9 Santri yang menghafal Alquran





AKADEMI PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Nomor dan tanggungjawab

http://fai.umsu.ac.id @umsu.ac.id ummedan u medan ummedan umsun



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada :  
 Yth : Dekan FAI UMSU

26 Rabi'ul Awal 1443 H  
 02 November 2021 M

Di -  
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mardia Ulfa Hasibuan  
 Npm : 1801020016  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kredit Kumalatif : 3,79

Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al Quran di Ranting Muhammadiyah Sei Putih Timur	<i>[Signature]</i>	Dr. Hasrihan Rudi Setiawan	<i>[Signature]</i> 4/11/21
2	Penerapan Metode Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) Pada Mata Pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 50 Medan			
3	Konsep Pendidikan Pada Anak Dalam Perspektif Fatimah Binti Ubaidillah Udzdiyah			

**NB: sudah cetak panduan skripsi**

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Hormat Saya

*[Signature]*  
 Mardia Ulfa Hasibuan

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi :  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setyawan M.Pd

Nama Mahasiswa : **Mardia Ulfa Hasibuan**  
Npm : **1801020016**  
Semester : **VII**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul Skripsi : **Strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran di Ranting Muhammadiyah Sei Putih Timur**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20-12-2021	latar belakang masalah dan rumusan masalah.		
25-12-2021	Perbaikan footnote mengikuti buku panduan skripsi		
26-12-2021	perbaikan tulisan skripsi		
11-01-2022	Penambahan Daftar Isi, kata pengantar Daftar pustaka, lampiran.		
18-01-2022	ACC Seminar proposal		

Medan, 20 Desember 2021

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi  
  
Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal  
  
Dr. Hasrian Rudi Setyawan M.Pd



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari Senin, 14 Februari 2022 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mardia Ulfa Hasibuhan  
Npm : 1801020016  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Strategi Rumah Quran Samudra Tahfiz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al Quran di Ranting

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Dirubah sesuai dengan yang di sarankan
Bab I	Letter lalayang di buat sesuai permasalahan yang per busi di tingkat penelitian luas kota bagian orang lain
Bab II	Laudasan teori lebih di kerangka dan fokus kepada permasalahan yang akan di kerti
Bab III	Letter penelitian di namakan fitri alfa yang ada peneliti lain, buat ukurp dari buku seta -
Lainnya	lampir referensi dari dosen FAI UMSU
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 14 Februari 2022

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I. M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I. M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Munawir Pasaribu, MA)

RUMAH QURAN SAMUDERA TAHFIZ

Jl. Pasundan No. 46C Kel. Sei Putih Timur II Kec. Medan Petisah

Hp. 0813 6168 8986

---

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01/RQST/II/b/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemilik Rumah Quran Samudera Tahfiz di Jalan Pasundan No 46 C Kelurahan Sei Putih Timur Kecamatan Medan Petisah Kota Medan menerangkan bahwa:

**Nama : MARDIA ULFA HASIBUAN**

**NIM : 1801020016**

**Semester / Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam**

Adalah benar telah melaksanakan Riset dalam Pembuatan Skripsi sebagai syarat penyelesaian Sarjana mulai Hari/Tanggal : Selasa/1 Maret 2022 s/d 30 Maret 2022 yang berjudul :

**“Strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz Dalam Pemberantasan Buta Huruf Quran di Kelurahan Sei Putih Timur”**

Demikianlah Surat Keterangan ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Maret 2022

Pemilik Rumah Quran



H. Fakhruddin Lubis Lc



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Senin, 14 Februari 2022 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mardia Ulfa Hasibuan  
Npm : 1801020016  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran di Ranting Muhammadiyah Sei Putih Timur

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 14 Februari 2022

**Tim Seminar**

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Munawir Pasaribu, MA)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

  
Dr. Zailani, MA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### DATA PRIBADI

Nama : Mardia Ulfa Hasibuan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl Lahir : Medan/19 Maret 1996  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Pasundan Gang Becak No 50 Medan  
No. HP : 082370786935  
E-Mail : [mardiaulfa96@gmail.com](mailto:mardiaulfa96@gmail.com)

### DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Isran Basri Hasibuan  
Nama Ibu : Ros Linar Siregar

### DATA PENDIDIKAN

Tahun 2003-2008 : MIN MEDAN PETISAH  
Tahun 2009- 2011 : MTsN 3 Medan  
Tahun 2012 -2014 : SMKN 8 Medan